

# LAPORAN KINERJA BPTP KALIMANTAN BARAT TAHUN 2015



SCIENCE KNOWLEDGE NETWORKS  
[www.litbang.deptan.go.id](http://www.litbang.deptan.go.id)

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT  
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2016**

## KATA PENGANTAR

Merujuk pada Instruksi Presiden RI No. 7 Tahun 1999, bahwa setiap instansi pemerintah melaksanakan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan organisasi dan diwajibkan menyusun laporan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKINO).

LAKIN BPTP Kalimantan Barat ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban institusi pemerintah terhadap berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan selama kurun waktu 1 tahun (2015). Laporan ini bertujuan untuk mengevaluasi atau mengkaji ulang semua kegiatan yang telah dilakukan oleh BPTP Kalimantan Barat selama satu tahun. Hasil evaluasi ini sangat bermanfaat untuk memberikan masukan penyempurnaan penyusunan rencana kegiatan tahun berikutnya dengan memperhatikan dan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Laporan Akuntabilitas Kinerja ini merupakan dokumen pelaporan yang memberikan informasi mengenai kinerja yang telah dicapai yang diperhitungkan atas dasar rencana kerja yang telah disusun sebelumnya.

Informasi ringkas yang disampaikan dalam laporan ini masih jauh dari sempurna, namun demikian diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan laporan ini, kami sampaikan terima kasih. Kritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Pontianak, 31 Desember 2015

Kepala Balai

Ir. Jiyanto, MM

NIP. 19611001 198603 1 002

## IKHTISAR EKSEKUTIF

BPTP Kalimantan Barat dibentuk untuk mempercepat arus informasi agar hasil-hasil penelitian dapat segera sampai di tangan para pengguna. Institusi ini mempunyai visi menjadi lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang dapat meningkatkan profesionalisme petani dalam mewujudkan kawasan pertanian industrial di Kalimantan Barat. Sedangkan misinya adalah menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul dan sesuai dengan kebutuhan pengguna didukung kelembagaan pengkajian yang kuat serta mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional.

Tugas pokok Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi". Sedangkan fungsinya adalah: 1) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 2) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 3) Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi teknologi, 4) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 5) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan 6) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai. Secara garis besar tugas dan tujuan BPTP adalah melaksanakan kegiatan penelitian komoditas, pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi.

Dalam melaksanakan tugas, BPTP mempunyai tujuan : (1) Menghasilkan dan mengembangkan (mendiseminasikan) inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna (2) Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta mengembangkan jejaring kerjasama regional, nasional dan internasional.

Namun demikian dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPTP Kalimantan Barat masih mengalami beberapa kendala dan permasalahan yang ada seperti terbatasnya sumberdaya manusia, terbatasnya sarana dan prasarana yang memadai, dan terbatasnya sumberdana. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja BPTP Kalimantan Barat dalam menjalankan tupoksinya, dilakukan kerjasama

dengan Pemda Kalimantan Barat, Perguruan Tinggi, Balit/Puslit, dan Swasta. Guna mendukung program daerah Provinsi Kalimantan Barat di bidang pertanian beberapa instansi di lingkungan Pemda Provinsi Kalimantan Barat yang telah bekerjasama dengan BPTP Kalimantan Barat adalah Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Dinas Perkebunan, Dinas Kehewanan dan Peternakan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pekerjaan Umum, dan Instansi terkait lainnya.

BPTP Kalimantan Barat juga bekerjasama dengan beberapa Puslit/Balai Besar/Balit di lingkup Badan Litbang Pertanian dalam mendukung pendampingan program strategis kementerian pertanian seperti Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Balai Besar Pasca Panen, Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian, Balitnak Ciawi, Balitra Banjarbaru, dan Balitjestro Tlekung.

Sejalan dengan Tugas Pokok dan Fungsinya maka program pengkajian dan diseminasi yang dilakukan BPTP harus mendukung Program Pembangunan Pertanian Nasional maupun Daerah yang secara garis besar meliputi program pendampingan SL-PTT padi, jagung dan kedelai, program kawasan syuran organik, program percepatan swasembada daging sapi dan kerbau (PSDSK), program model kawasan rumah pangan lestari (M-KRPL), Pengembangan Kalender Tanam Dinamis Terpadu untuk Mendukung Produksi Padi Sawah di Kalimantan Barat, Denfarm Kedelai, dan Koordinasi Pendampingan PUAP.

Untuk mendukung program nasional dan daerah tersebut, maka BPTP Kalimantan Barat pada tahun 2015 melaksanakan Kegiatan utama yaitu (1) Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi, (2) Penyediaan dan penyebaran (diseminasi) inovasi pertanian spesifik lokasi, (3) Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional kementerian pertanian, (4) Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian, (5) Pengembangan Kerjasama regional, nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, (6) Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, (7) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, (8) Peningkatan kualitas manajemen institusi, (9) Pengembangan kompetensi SDM, (10) Pengelolaan instalasi pengkajian, (11) Peningkatan Pengelolaan Website dan Database, dan (12) Peningkatan Pengelolaan UPBS.



Sub kegiatan utama ini memayungi beberapa kegiatan yang dituangkan ke dalam 25 kegiatan yang terdiri dari 7 RPTP (Rencana Pengkajian Tingkat Penelitian), 10 RDHP (Rencana Diseminasi Hasil Pengkajian) dan 2 RKTm (Rencana Kegiatan Tim Manajemen). Kegiatan pengkajian terdiri dari : (1) Kajian Agro Produksi Tanaman Pepaya Di Kalimantan Barat, (2) Pemetaan Potensi Sumberdaya Lahan (AEZ) Untuk Perwilayahan Komoditas Tanaman Pangan Di Kec. Siantan Kab. Pontianak Kalbar, (3) Eksplorasi, Inventarisasi Dan Konservasi Plasma Nutfah Tanaman Lokal Mendukung Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-Krpl) Di Kalimantan Barat (4) Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi Pengelolaan Tata Air Dan Ameliorasi Mendukung Percepatan Peningkatan Produktivitas Padi Di Lahan Rawa Pasang Surut, (5) Pengkajian Model Percepatan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi Kawasan Perbatasan Paloh Sajingan Besar Kab.Sambas, (6) Pengelolaan Sumber Daya Genetik, dan (7) Anjak Revitalisasi Ketahanan Pangan Di Perbatasan Kalbar Optimalisasi Alokasi Sumberdaya Pertanian Dim Usahatani Tanpan Di Perbatasan Kalbar.

RDHP terdiri dari (1) Pendampingan Program SL-PTT Padi, Jagung, Dan Kedelai,(2) Pendampingan Program Kawasan Sayuran Organik Di Kalbar, (3) Pendampingan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK) di Kalbar,(4) Pengembangan Kalender Tanam Dinamis Terpadu Untuk Mendukung Produksi Padi Sawah di Kalimantan Barat, (5) Demfarm Kedelai, (6) Koordinasi PUAP, (7) Peragaan Teknologi Dan Pengemb.Informasi Hasil Litkaji, (8) Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi, (9) Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL), dan (10) UPBS.RKTm terdiri dari Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP) dan Tata Usaha (TU).

BPTP Kalimantan Barat dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta untuk mempermudah evaluasi indikator kinerja dikelompokkan menjadi 3, yaitu (1) indikator masukan, (2) keluaran, dan (3) hasil, Indikator masukan; terdiri dari beberapa jenis yang menunjang keberhasilan kegiatan dan pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Kalimantan Barat antara lain sumberdaya manusia, dana/anggaran, sarana dan prasarana. Total dana yang diterima dari APBN oleh BPTP Kalimantan Barat dalam DIPA 2013 sebesar Rp.13.822.813.000,- yang dapat direalisasi sebesar Rp.12.983.601.233,- atau sebesar 93,86% yang tidak terealisasi sebesar Rp.839.211.767,-. Dana yang tidak dapat terealisasi tersebut telah dikembalikan dan disetor ke kas negara. Dana yang tidak dapat terealisasi tersebut karena

terlambatnya waktu koordinasi dengan pemerintah kabupaten Bengkayang dalam merencanakan kerjasama sehingga berdampak pada kurang optimalnya penyerapan anggaran kerjasama, banyaknya kegiatan yang harus dilaksanakan dengan jumlah SDM yang terbatas sehingga khusus untuk SDM yang melakukan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan satker menjadi terbatas dan berdampak pada penyerapan anggaran yang kurang optimal, kegiatan pendampingan PSDSK dilaksanakan mendekati akhir tahun sehingga penyerapan anggaran kurang optimal, dan penyerapan belanja bahan untuk keperluan laboratorium benih belum optimal yang disebabkan belum beroperasinya laboratorium tersebut.

Dengan demikian dana yang tidak terserap tersebut disebabkan oleh faktor teknis dan faktor manajemen. Kelemahan dari bidang penelitian ini adalah sering terjadi tidak sinkronnya antara turunnya anggaran dengan pelaksanaan penelitian. Artinya sering kali terjadi keterlambatan turunnya anggaran yang terlalu lama, sedangkan pelaksanaan penelitian harus dilakukan karena musim.

Dalam upaya meningkatkan kinerja BPTP Kalimantan Barat, maka masalah yang ada harus segera diatasi antara lain dengan menjalin kesepakatan antara BPTP Kalimantan Barat dengan BPKP dan Irjentan. Untuk itu perlu dirintis untuk merumuskan kesepakatan secara formal kebijakan Balai antara BPTP Kalimantan Barat dengan BPKP dan Irjentan dalam hal kegiatan yang tergantung musim tanam sehingga lewat tahun anggaran.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	iii
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tugas, Fungsi dan Organisasi .....	2
C. Tujuan.....	5
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA .....	6
A. Visi dan Misi .....	6
B. Tujuan dan Sasaran .....	7
C. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian dan Sasaran .....	8
III. AKUNTABILITAS KINERJA .....	19
A. Akuntabilitas Kinerja .....	19
B. Pengukuran Capaian Kinerja .....	37
C. Analisis Capaian Kinerja .....	39
i. Capaian Kinerja Tahun 2015 .....	39
ii. Perbandingan Capaian Kinerja 2014-2015 .....	39
iii. Capaian Outcome (kegiatan tahun 2014) .....	45
IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN .....	47
A. Anggaran dan Realisasi.....	47
B. Estimasi dan Realisasi Pendapatan.....	48
V. PENUTUP .....	50
V1. LAMPIRAN .....	51

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rekapitulasi PNS BPTP Kalimantan Barat Tahun 2012 Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jabatan Struktural/Fungsional	4
Tabel 2.	Pemetaan Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja BPTP Kalimantan Barat Tahun 2013	17
Tabel 3.	Kegiatan Utama dan Alokasi Anggaran Tahun 2013 di BPTP Kalimantan Barat	19
Tabel 4.	Capaian Indikator Kinerja Utama BPTP Kalimantan Barat Tahun 2013	22
Tabel 5.	Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2013 BPTP Kalimantan Barat	27
Tabel 6.	Realisasi Anggaran per Outut Kegiatan Tahun 2013	36



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Strategis Tahun 2010-2014.....	42
Lampiran 2.	Rencana Kinerja Tahunan 2013.....	45
Lampiran 3.	Pengukuran Kinerja Kegiatan 2013.....	60
Lampiran 4.	Penetapan Kinerja Tahun 2013.. ..	74
Lampiran 5.	Pengukuran Pencapaian Sasaran 2013.....	76
Lampiran 6.	Penetapan Kinerja Tahun 2014.....	78
Lampiran 7.	Rencana Kinerja Tahun 2014.....	80
Lampiran 6.	Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2013 .....	95



## I.PENDAHULUAN

### A.Latar Belakang

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Barat dibentuk melalui keputusan Menteri Pertanian RI No. 350/KPts/OT.210/6/2001 tertanggal 14 Juni 2001 yang sebelumnya berupa Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Kalimantan Barat berdasarkan keputusan Menteri Pertanian RI No. 798/KPts/OT.210/12/94 dengan mandat/tugas pokok melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Keberadaan BPTP ini membuka peluang yang lebih besar bagi tersedianya teknologi maju untuk mendukung pembangunan pertanian di Propinsi Kalimantan Barat, sesuai dengan kebijakan, kondisi sumberdaya alam dan sumberdaya riset, sosial ekonomi pertanian dan budaya masyarakat setempat.

Mengacu pada Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) No. 7 tahun 1999, tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) yang mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara untuk mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dengan didasarkan perencanaan strategik yang telah ditetapkan, maka BPTP Kalimantan Barat sebagai instansi pemerintah dan unsur penyelenggara negara diwajibkan menetapkan target kinerja dan melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai serta menyampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Pertanggungjawaban yang dimaksud berupa Laporan Kinerja (LAKIN) yang disampaikan kepada Badan Litbang Pertanian selaku atasan untuk disampaikan ke lembaga pengawasan dan penilai akuntabilitas dan akhirnya disampaikan kepada Presiden selaku kepala pemerintahan.

LAKIN tersebut menggambarkan Kinerja BPTP Kalimantan Barat melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang menggambarkan mengenai sasaran dan tujuan instansi BPTP Kalimantan Barat sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Target kinerja yang harus dicapai BPTP Kalimantan Barat tahun 2015, yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan tujuan yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2010–2015 dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2015. Pengukuran pencapaian kinerja bertujuan untuk mendorong instansi pemerintah dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan efektifitas dari kebijakan dan program serta dapat menjadi masukan dan umpan balik bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja instansi pemerintah. Oleh karena itu, substansi penyusunan LAKIN didasarkan pada hasil-hasil capaian indikator kinerja pada masing-masing kegiatan yang telah dituangkan dalam rencana kerja tahunan.

#### B. Tugas, Fungsi dan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang disebut BPTP adalah unit pelaksana teknis dibidang pengkajian pertanian yang berada di bawah dan tanggung jawab Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Kementerian Pertanian.

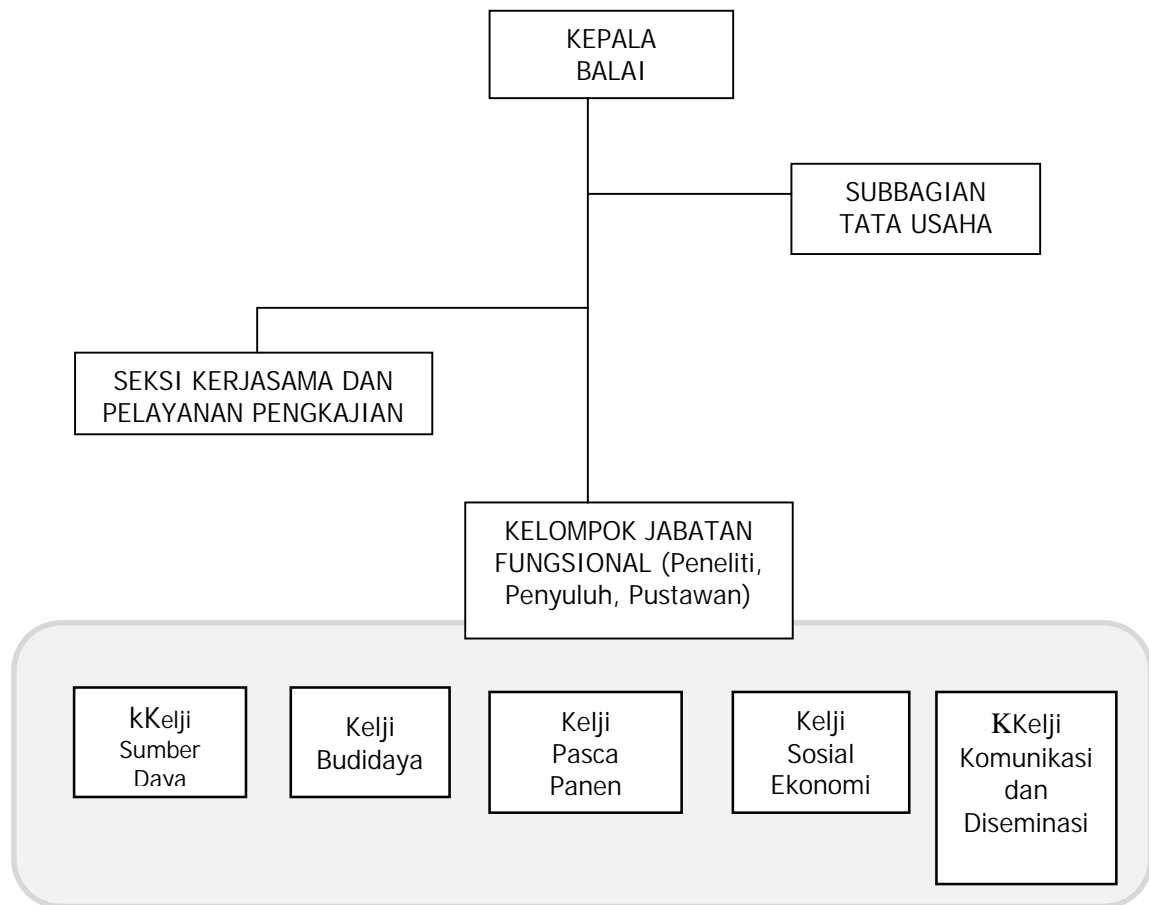
BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Sedangkan fungsi BPTP adalah :

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
5. Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

6. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi;
7. Pelaksanaan urusan kepegawian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

BPTP Kalimantan Barat merupakan fungsi unit kerja Eselon IIIa yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP), dan secara fungsional dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional penyuluh. Kedua jabatan fungsional tersebut tergabung dalam satu Kelompok Pengkaji (Kelji).

Sub Bagian Tata Usaha bertugas dalam urusan kepegawian, administrasi dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian bertugas dalam menyiapkan dan pengelolaan informasi, komunikasi, diseminasi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji), sarana laboratorium, dan Kebun Percobaan. Dalam tugasnya Kepala Balai dibantu Tim Program dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program litkaji. Dalam tugasnya, Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (Kelji) yang didukung oleh KSPP dan Sub Bag Tata Usaha. (Gambar 1).



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPTP Kalimantan Barat

Kepala Kebun secara fungsional bertugas membantu pelaksanaan penelitian dan pengkajian serta bertanggung jawab kepada Kepala Balai. Kelompok Pengkaji di BPTP Kalimantan Barat ada lima kelji yang masing-masing dipimpin oleh seorang ketua. Kelima kelji tersebut adalah (1) Kelji Sumberdaya, (2) Kelji Budidaya, (3) Kelji Sosial Ekonomi, (4) Kelji Informasi, Komunikasi dan Diseminasi (3Si) dan 5) Kelji Pasca Panen dan Mekanisasi. Tugas penelitian dan pengkajian dari masing-masing kelji berbeda-beda, namun saling mendukung dan bekerjasama.

Kepala Kebun secara fungsional bertugas membantu pelaksanaan penelitian dan pengkajian serta bertanggung jawab kepada Kepala Balai. Kelompok Pengkaji di BPTP Kalimantan Barat ada lima kelji yang masing-masing dipimpin oleh seorang ketua. Kelima kelji tersebut adalah (1) Kelji Sumberdaya, (2) Kelji Budidaya, (3) Kelji Sosial Ekonomi, (4) Kelji Informasi, Komunikasi dan Diseminasi (3Si) dan 5) Kelji



Pasca Panen dan Mekanisasi. Tugas penelitian dan pengkajian dari masing-masing kelji berbeda-beda, namun saling mendukung dan bekerjasama.

### C.Tujuan

Tujuan penyusunan LAKIN adalah untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kinerja kegiatan dan sasaran BPTP Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan kemudian dirumuskan beberapa rekomendasi. Diharapkan rekomendasi yang dihasilkan dari LAKIN ini dapat menjadi salah satu masukan dalam menetapkan kebijakan dan strategi yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kinerja BPTP Kalimantan Barat.

## II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

### A. Visi dan Misi

Visi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat merupakan bagian integral dari visi pertanian dan pedesaan 2020; ruh, visi dan misi pembangunan pertanian 2015 – 2019; serta visi dan misi Badan Litbang Pertanian 2015 – 2019 yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi tersebut diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran BPTP Kalimantan Barat dalam merealisasikan.

Secara singkat visi BPTP Kalimantan Barat dapat diterjemahkan kedalam kata-kata kunci sebagai berikut; penyedia teknologi, kebutuhan petani, spesifik lokasi, pertanian industrial, profesionalisme petani. Berdasarkan kata-kata kunci tersebut, maka visi BPTP Kalimantan Barat adalah :

Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.

BPTP Kalimantan Barat menterjemahkan visi tersebut di atas menjadi misi yang harus dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang didasari oleh visi tentang inovasi teknologi spesifik lokasi, kebutuhan pengguna, diseminasi teknologi pertanian, tantangan dan peluang.

Sesuai dengan visinya dan guna mencapai visi menjadi lembaga penelitian dan pengembangan terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan, BPTP Kalimantan Barat memiliki misi sebagai berikut :

“Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri, dan Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan scientific recognition dan impact recognition.

## B. Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan renstra 2015-2019 antara lain;

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis advanced technology dan bioscience, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

Sasaran dari tujuan "Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi mendukung terwujudnya pertanian industrial berbasis sumberdaya lokal" adalah:

1. Tersedianya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna.
2. Meningkatnya penyebaran (diseminasi) inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna.

Sasaran dari tujuan "Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta mengembangkan jejaring kerjasama regional, nasional dan internasional" adalah:

1. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
2. Meningkatnya kerjasama regional, nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian).

Berdasarkan perumusan tujuan strategis BPTP Kalimantan Barat, maka dirumuskan sasaran strategis dengan tujuan strategis dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi. Perumusan sasaran strategis yang mengacu pada tujuan strategis dapat dipengaruhi dari beberapa aspek antara lain :

## C. Dinamika Lingkungan Strategis Dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai dipengaruhi oleh banyak faktor penting. Oleh karena itu faktor-faktor tersebut sangat penting yang menentukan keberhasilan tugas dan fungsi Balai, maka harus selalu mendapat perhatian dan selalu dipertimbangkan. Adapun lingkungan strategis yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai dengan

berdasarkan reorientasi penelitian dan pengkajian dapat dikelompokkan menjadi (1) aspek kebijaksanaan, (2) aspek manajemen penelitian dan pengkajian, (3) aspek waktu, (4) aspek keuangan atau dana, (5) aspek sumber daya manusia.

#### Pengaruh aspek kebijakan

Lingkungan strategis dari aspek kebijakan yang perlu dipertimbangkan adalah (1) era perdagangan bebas (globalisasi), (2) kebijakan Pemerintah Pusat yang menyangkut ketahanan pangan nasional, agribisnis dan pemberdayaan masyarakat dan (3) kebijakan pemerintah daerah yang berpegang kepada otonomi daerah.

Perdagangan bebas (globalisasi) walaupun belum diterapkan secara penuh, namun sudah menjadi bahan pemikiran dan pertimbangan bagi BPTP Kalimantan Barat dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Sistem pertanian yang dikembangkan harus menghasilkan produk yang memiliki daya saing yang kompetitif maupun komperatif melalui proses transformasi dari usahatani tradisional ke arah usahatani maju yang berwawasan agribisnis.

Dalam upaya mengimbangi laju peningkatan konsumsi pangan, upaya mencapai kemandirian dalam komoditi utama seperti padi, jagung, kedelai menjadi sangat penting baik secara ekonomis, sosial maupun politis. Langkah strategis yang perlu ditempuh dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan adalah (1) peninjauan kembali kebijaksanaan harga pangan murah yang dinilai bias kepada konsumen dan merugikan produsen, (2) memacu peningkatan produktivitas dan intensitas pertanaman padi, melalui peningkatan pemanfaatan iptek, (3) mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lahan kering, rawa, lebak dan pasang surut, (4) menjamin ketersediaan benih bermutu serta sarana produksi lainnya dan, (5) memperlancar penyaluran kredit modal kerja atau usahatani bagi petani.

Dalam upaya meningkatkan pendapatan petani, selain peningkatan produksi juga peningkatan mutu atau kualitas dibidang usahatannya yang difokuskan pada komoditas unggulan agar dapat bersaing di pasar domestik maupun dipasar internasional. Langkah antisipatif yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan agribisnis dan ekspor komoditas pertanian adalah (1) pengembangan agribisnis perlu diarahkan ke pedesaan dan aplikasi teknologinya diselaraskan dengan kemajuan SDM, sehingga pengembangannya berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas, pendapatan dan perekonomian pedesaan, (2) peningkatan peran serta swasta dalam pembangunan pertanian melalui jaminan

kepastian berusaha dan kerjasama dengan petani secara menguntungkan dan adil melalui landasan hukum yang disepakati bersama, (3) meningkatkan daya saing produk pertanian dipasar global melalui perbaikan mutu, penampilan dan syarat kesehatan sesuai dengan persyaratan sanitary dan pythosanitary (SPS) dalam kesepakatan GATT/WTO, dan (4) peningkatan pembinaan dan pengembangan standarisasi mutu melalui pembakuan standar sistem pengendalian mutu, perbaikan sistem produksi, panen dan pasca panen serta peningkatan kesadaran konsumen terhadap mutu.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani, maka perlu dilakukan pelatihan-pelatihan, pertemuan-pertemuandiantara kelompok tani sehingga para petani dapat bertukar informasi dan pengalaman dalam berusahatani. Disisi lain para petani itu sendiri harus mempunyai kemauan dan tekad yang kuat dalam mengembangkan diri dan usahatannya. Sesuai Kebijakan Operasional yang ketiga untuk mendukung terciptanya posisi pertanian sebagai sektor andalan dan mesin penggerak pembangunan pertanian dari Badan Litbang, maka langkah antisipatif yang perlu dipertimbangkan dalam pemberdayaan petani adalah (1) pengembangan SDM perlu dipahami sebagai potensi dasar dan sentra pembangunan melalui peningkatan status gizi penduduk pedesaan, (2) peningkatan aksesabilitas petani pedesaan terhadap informasi sehingga mereka dapat menikmati hasil pembangunan secara adil dan memadai; (3) meningkatkan efisiensi dan variabilitas koperasi sebagai kelembagaan petani di pedesaan melalui pemberdayaan anggotanya serta pengembangan usaha secara spesialisasi melalui pendekatan integratif.

Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) Koridor Ekonomi Kalimantan telah disusun data dasar terkait dengan potensi sumberdaya alam termasuk potensi pengembangan pertanian pangan, peternakan, dan perikanan disamping potensi kelapa sawit. Hasil pemetaan potensi lahan Koridor Ekonomi Kalimantan untuk ekstensifikasi padi dan palawija seluas 2,7 juta hektar.

Dalam konsep yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian, Food Estate yang dimaksud adalah kegiatan usaha budi daya tanaman skala luas. Pengelolaannya dilakukan dengan konsep industri yang berbasis ilmu pengetahuan, modal, serta organisasi dan manajemen modern. Konsep dan arah pembangunan

Food Estate tidak hanya ditujukan untuk pengembangan pertanian skala luas berbasis satu komoditas saja. Komoditas padi menjadi sasaran utama karena perannya sebagai pangan utama. Dampak Sosial Ekonomi dari kegiatan Food Estate ini diharapkan terjadi keamanan pangan (food security), peningkatan pendapatan petani, perolehan tempat hunian yang layak, kesempatan kerja, pengembangan wilayah serta pertumbuhan ekonomi (Kementan, 2011).

#### Pengaruh aspek manajemen penelitian dan pengkajian

Keberhasilan suatu penelitian dan pengkajian tergantung kepada manajemen penelitian. Tanpa adanya manajemen yang baik, sangat kecil kemungkinan keberhasilan suatu penelitian. BPTP Kalimantan Barat berpendapat bahwa manajemen adalah sangat penting dalam rangka melaksanakan tugas untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen penelitian dan pengkajian di BPTP Kalimantan Barat telah lama dilaksanakan dengan baik. Manajemen penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan atau penyusunan Rencana Penelitian Tingkat Peneliti (RPTP) yang berisi beberapa kegiatan dalam bentuk Rencana Operasional Pengkajian Pertanian (ROPP). Penetapan judul RPTP dan ROPP mengacu pada Buku Rencana Strategis BPTP Kalimantan Barat (Renstra) tahun 2015–2019. Judul RPTP yang dikaji berdasarkan kebutuhan teknologi dari hasil tindak lanjut pertemuan dengan Tim Teknis Komisi Teknologi Pertanian Propinsi Kalimantan Barat. Judul-judul tersebut ditetapkan dalam rapat Tim Program dengan Ketua-ketua Kelji atas persetujuan Kepala BPTP Kalimantan Barat. Selanjutnya judul RPTP dan ROPP diuraikan dalam bentuk Matrik Program Penelitian untuk diajukan ke Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dan Badan Litbang Pertanian. Setelah dievaluasi dan mendapat persetujuan, maka RPTP dan ROPP disusun sesuai dengan format yang telah ditetapkan, selanjutnya diseminarkan untuk mendapatkan masukan dan saran dari peserta seminar dan para evaluator. Setelah mendapatkan persetujuan dan pendanaan, maka penelitian segera dilaksanakan dengan mengacu kepada ROPP yang telah disetujui. Penanggung jawab ROPP (Pengkajian) bertanggung jawab terhadap keberhasilan pengkajian tersebut serta dilakukan analisis resiko pada setiap kegiatan kajian.



Analisis resiko dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan seperti terlambat tanam, pelaksanaan operasional di lapang tidak sesuai dengan yang direncanakan dan gagal panen yang disebabkan oleh terlambatnya benih, pelaksanaan pengadaan tidak sesuai kontrak dan pencairan dana tidak sesuai jadwal serta adanya serangan hama dan penyakit dan lahan kekeringan atau banjir yang akan berdampak terhadap tidak tercapainya tujuan penelitian dan pengkajian. Dampak yang disebabkan berakibat tidak tercapainya tujuan dan sasaran penelitian dan pengkajian serta mengakibatkan kerugian Negara. Oleh karena itu perlu dilakukan penanganan resiko untuk mencegah tidak tercapainya tujuan dan sasaran penelitian dan pengkajian.

Jika terjadi perubahan yang mendasar dari pengkajian tersebut (misalnya perubahan musim, perubahan lokasi, perubahan perlakuan), peneliti harus mengajukan surat dan perbaikan ROPP dengan persetujuan penanggung jawab RPTP dan Kepala Balai.

Dalam kerangka operasionalisasi peningkatan kinerja, proses perencanaan kegiatan pengkajian, diseminasi, serta manajemen, memerlukan arahan yang sistematis. Sementara itu, untuk menjamin kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan mencapai sasaran yang ditetapkan, maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi yang terencana dengan memegang prinsip akuntabilitas dan transparansi. Sebagai fungsi kontrol dalam manajemen, peran Monev sangat strategis. Oleh karena itu Monev menjadilah satu agenda penting kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat. Melalui Monev, akan diketahui performa kinerja institusi dalam menyelenggarakan aktivitasnya sehingga segera akan diketahui faktor pendukung ataupun penghambat dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Kegiatan Monev oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat dilakukan dengan semangat integrasi. Artinya kegiatan Monev tidak hanya difokuskan kepada kegiatan pengkajian dan diseminasi. Akan tetapi Monev juga dilakukan terhadap aspek kegiatan manajemen/rutin. Disamping itu dalam pelaksanaannya melibatkan unsur-unsur dari Sistem Pengendalian Internal (SPI) sesuai Permentan 60 Tahun 2008 dalam mendukung implementasi ISO9001:2008.

Ada tiga objek yang menjadi materi monitoring dan evaluasi di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat, yaitu: (1) administratif

(kegiatan struktural/rutin, pengadaan barang, peralatan, pembangunan gedung dan pelatihan/pendidikan), (2) pengkajian dan diseminasi, (3) kerjasama. Pemantauan terhadap ketiga objek tersebut dapat diimplementasikan dalam tiga tahapan, yaitu: tahap ex-ante, on going, dan ex-post.

#### a. Tahap Ex-ante

Untuk indikator kinerja keluaran/output antara lain: mempelajari, memeriksa, meneliti dan mengkaji secara seksama terhadap dokumen yang terkait dengan kegiatan yang dimonitor, termasuk dokumen perencanaan, pedoman/panduan, standar/Standar Operasional dan Prosedur (SOP) yang digunakan dalam pelaksanaan suatu objek kegiatan. Tahap ini dapat dilaksanakan melalui penelusuran maupun diskusi langsung dengan pelaku/pelaksana kegiatan.

Fokus pemantauan dokumen tersebut meliputi tingkat kelengkapan dan kesesuaian antarperencanaan, pedoman/panduan, standar/SOP, metodologi/prosedur dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kesesuaian mencakup indikator kinerja dengan capaiannya terhadap input, output, manfaat dan dampak yang diharapkan. Juga mencakup indikator masukan yang diperlukan (Sumber Daya Manusia (SDM), dana dan waktu), termasuk kelengkapan administrasi, fasilitas/sarana (laboratorium/rumah kaca/kebun percobaan/kandang) yang cukup dan memenuhi persyaratan teknis.

#### b. Tahap On-going

Indikator kinerja pada tahap on-going dimulai dari identifikasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang sedang berlangsung dibandingkan dengan dokumen perencanaan, pedoman/Panduan, standar/SOP, antara lain: (a) kesesuaian berbagai variabel, teknik pengamatan yang dilakukan, kesesuaian parameter dan pengumpulan data; (b) tingkat kesesuaian lokasi dan jadwal penelitian/ pengkajian; dan (c) tingkat kesesuaian teknik analisa data.

Sedangkan untuk kegiatan teknis (penelitian/pengkajian) di kebun percobaan masih disyaratkan akurasi, presisi dan bobot ilmiah yang tinggi, maka salah satu indikator pemantauan proses dari kegiatan tersebut adalah kesesuaian pelaksanaan kegiatan tersebut dengan kaidah ilmiah antara lain: (a) tingkat kesesuaian rancangan percobaan dengan pelaksanaan kegiatan teknis tersebut (b) tingkat kesesuaian variabel dan teknik pengamatan parameter dibandingkan dengan

yang ada pada proposal; dan (c) tingkat sosialisasi kegiatan tersebut kepada calon petani kooperator dan institusi terkait, serta partisipasi petani dalam evaluasi dan pemberian umpan balik terhadap keragaan teknologi yang sedang dikaji. Pelaksanaan pemantauan terhadap output adalah mempelajari, memeriksa, meneliti, dan mengkaji secara seksama semua keluaran yang diharapkan per kegiatan yang tercantum pada dokumen perencanaan, pedoman/panduan, standar/SOP. Tahap selanjutnya adalah membandingkan semua output yang dihasilkan di tingkat lapang dengan keluaran yang diharapkan (expected outputs) yang ada di dalam dokumen perencanaan, pedoman/panduan, standar/SOP. Evaluasi keluaran yang masih berjalan dilakukan dengan membandingkan semua keluaran kegiatan yang ada di lapang dengan sasaran luaran yang dicapai pada tahapan saat dilakukan pemantauan (on going output). Selain peninjauan lapang, Tim pemantauan juga mempelajari dengan seksama laporan kemajuan teknis yang dibuat oleh Tim pelaksana kegiatan tersebut, kemudian membandingkan apakah keluaran yang telah dicapai sesuai dengan jadwal kegiatan dan target yang telah ditentukan dalam dokumen perencanaan, pedoman/panduan, standar/SOP.

#### c. Tahap Ex-Post

Indikator kinerja setelah selesainya pelaksanaan kegiatan dilakukan terhadap hasil, manfaat dan dampak sesuai dengan yang diharapkan pada dokumen perencanaan, pedoman/panduan, standar/SOP. Pemantauan terhadap hasil dilakukan untuk melihat berfungsinya/efek langsung dari keluaran yang telah dicapai pada akhir kegiatan. Indikator ini merupakan hasil dari kegiatan yang akan dicapai. Pemantauan terhadap dampak (impacts) dari pelaksanaan suatu kegiatan, baru dapat dilakukan apabila hasil kegiatan (paket teknologi) tersebut telah diadopsi secara luas dan berdampak pada peningkatan produktivitas dan pendapatan serta kesejahteraan petani yang mengadopsi teknologi tersebut. Rincian indikator kinerja berdasarkan tahapan pemantauan disajikan pada Tabel berikut.

Pertanggungjawaban peneliti terhadap pelaksanaan pengkajian dituangkan dalam bentuk laporan, yaitu (1) bentuk laporan bulanan, triwulan, semester dan akhir untuk kepentingan Balai dan (2) bentuk laporan karya ilmiah yang diseminarkan untuk kepentingan publikasi.

### Pengaruh aspek waktu

Penelitian dan pengkajian di BPTP Kalimantan Barat meliputi penelitian, pengkajian dan diseminasi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan serta analisis kebijakan mendukung pengembangan pertanian di Kalimantan Barat yang sebagian sangat ditentukan oleh musim. Ketersediaan waktu untuk pengkajian sangat menentukan keberhasilan suatu pengkajian.

Kegiatan kajian disesuaikan dengan kalender tanam (KATAM) yang telah dibuat oleh BPTP Kalimantan Barat bekerjasama dengan Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian Bogor. Penanaman padi ditentukan oleh musim, di Kalimantan Barat terdapat musim kemarau (MK) yang dimulai bulan April sampai September dan musim hujan (MH) mulai Oktober sampai Maret. Awal kegiatan kajian yang pelaksanaannya ditentukan oleh musim, maka berlakunya anggaran dari Januari sampai dengan Desember mengalami masalah yaitu pengkajian tanaman pangan (terutama padi) pada musim penghujan. Pengkajian tanaman pada musim penghujan biasanya melewati tahun anggaran (bulan Desember). Hal ini membawa implikasi terhadap pertanggungjawaban keuangan.

### Pengaruh aspek dana (keuangan)

Ketersediaan dana penelitian dan pengkajian baik jumlah maupun ketepatan waktu tersedianya dana penelitian sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian dan pengkajian. Jika ketersediaan dana penelitian dan pengkajian tidak mencukupi menyebabkan jumlah pengumpulan data atau bobot penelitian dan kualitasnya juga berkurang. Demikian pula ketersediaan dana yang tidak tepat waktu akan menghambat penelitian apalagi jika keterlambatan turunnya dana terlalu lama dan kegiatan penelitian dan kajian bergantung pada musim.

Pada saat anggaran pembangunan masih berlaku dari bulan April sampai dengan Maret, keterlambatan hanya dua bulan, yaitu turunnya dana pada bulan Juni tidak menimbulkan kendala yang besar bagi penelitian dan pengkajian. Bahkan pendanaan penelitian dan pengkajian untuk musim hujan lancar sampai akhir penelitian, karena pendanaan berakhir pada bulan Maret. Tetapi pendanaan penelitian yang didasarkan tahun takwin, yaitu dari bulan Januari berakhir bulan Desember menimbulkan banyak masalah. Selain turunnya dana sering terlambat sampai 4 bulan, penelitian padi sawah dan padi gogo pada musim hujan yang

dimulai tanam pada bulan Nopember mengalami kendala cukup besar karena pemberian dana berakhir pada bulan Desember.

Pengaruh aspek sumber daya manusia

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan penelitian dan pengkajian adalah manusia (peneliti dan teknisi) sebagai penanggung jawab dan pelaksanaan pengkajian. Sumber daya manusia (SDM) harus mencukupi baik jumlah (kuantitas) maupun kualitasnya.

Sasaran Strategis

Sasaran strategis Balitbangtan adalah:

1. Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan advanced technology dan bioscience.
2. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis bioscience dan bioengineering dengan memanfaatkan advanced technology, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif.
3. Tersedianya data dan informasi sumber daya pertanian (lahan, air, iklim dan sumber daya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT.
4. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.
5. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi.
6. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI.

Perjanjian kinerja

Perjanjian kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekat dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk: (1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (2) sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah;

(3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

BPTP Kalimantan Barat telah membuat perjanjian kinerja tahun 2015 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas, dan fungsi yang ada. Perjanjian kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2015. Perjanjian kinerja BPTP Kalimantan Barat tahun 2015 disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2015 yang telah ditetapkan. Secara ringkas, gambaran keterkaitan tujuan, sasaran, indikator kinerja dan target BPTP Kalimantan Barat tahun 2015 adalah sebagai berikut (Tabel 2):

Tabel 2. Pemetaan Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja BPTP Kalimantan Barat Tahun 2015.

Tujuan Strategis : Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi mendukung terwujudnya pertanian industrial di Kalimantan Barat.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Utama	Target
001	Tersedianya inovasi pertanian unggulan	Jumlah teknologi spesifik lokasi	1. Jumlah teknologi spesifik lokasi	4 teknologi spesifik lokasi
002	Terdiseminasinya inovasi pertanian yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implemmentasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didiseminasikan sesuai kebutuhan pengguna	2. Jumlah teknologi yang didiseminasikan kepengguna	3 teknologi yang didiseminasikan

Tujuan Strategis : Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta mengembangkan kerjasama nasional dan internasional

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Utama	Target
003	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	5. Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi	2 Model
004	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	Rekomendasi kebijakan mendukung	1 Rekomendasi kebijakan



	pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi			
005	Terjalannya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah dokumen kerjasama nasional dan internasional	1MUO

Selanjutnya masing – masing kinerja utama tersebut dicapai melalui beberapa kegiatan utama. Adapun judul kegiatan dan alokasi anggaran di BPTP Kalimantan Barat untuk tahun anggaran 2015 seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Kegiatan Utama dan Alokasi Anggaran Tahun 2015 di BPTP Kalimantan Barat

No	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.000)
1.	Pengkajian teknologi spesifik lokasi	1. Pemetaan Potensi Sumberdaya Lahan untuk Perwilayahan Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Sambas dan Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat	163.500
		2. Pengelolaan Sumber Daya Genetik di Kalimantan Barat	173.100
		3. Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi Peningkatan Produksi Padi pada Berbagai Cekaman Lingkungan di Kalbar	129.000
		4. Pengkajian Model Percepatan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi di Kawasan Perbatasan Kab. Sambas	99.500
		5. Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi Peningkatan Produksi Bawang Merah di Lahan Gambut Kalimantan Barat	76.600
		6. Pengkajian Teknologi Pasca Panen Lada di Kalimantan Barat	89.600
2.	Teknologi yang didiseminasikan kepengguna	7. Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian di Kalimantan Barat	299.145
		8. Peningkatan Kapasitas Komunikasi, Koordinasi, Akselerasi dan Diseminasi Inovasi Teknologi Hasil Litkaji di Kalbar	163.300
		9. Taman Agro Inovasi	100.000
		10. Model Penyediaan Benih untuk Pemenuhan Kebutuhan Wilayah melalui Peningkatan Kemampuan Calon Penangkar	248.000
		11. Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi	1.010.000
3.	Laporan pelaksanaan kegiatan Pendampingan inovasi pertanian dan program	12. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan	212.500
		13. Pendampingan Pengembangan Kalender Tanam Dinamis Terpadu untuk Mendukung Produksi Padi Sawah di Kalimantan Barat	75.900

	strategis nasional / daerah	14. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura	280.000
		15. Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kalimantan Barat	260.000
		16. Identifikasi Calon Lokasi, Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS, padi, jagung dan kedelai, komoditas utama kementerian pertanian	850.000
4.	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	17. Pendampingan PUAP	100.000
		18. Analisis Kebijakan Antisipatif dan Responsif Pembangunan Pertanian di Kalimantan Barat	74.000
5.	Pengembangan Kerjasama regional, nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian	19. Kerjasama dengan PT. Sinka Sunye Agrotama, yang berjudul "Kajian Aplikasi Pemupukan Pada Tanaman Padi"	96.447
		20. Kerjasama dengan PT. PERTANI dengan judul "Kajian Uji Pengaruh Pembenah Tanah Procal terhadap Pertumbuhan dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Kubu Raya"	48.300
		21. Kerjasama dengan Bappeda Kabupaten Ketapang, dengan judul "Penyusunan Peta Potensi LP2B di Kecamatan Kendawangan, Matan Hilir Selatan, Benua Kayong dan Simpang Hulu"	85.000
6.	Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	22. Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan Litkaji dan Diseminasi	163.580
7.	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	23. Penyusunan program dan rencana kerja /teknis/program	66.687
		24. Monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan	34.604
		25. Sistem Pengendalian Internal (SPI) /WBK	20.1000
8.	Peningkatan kualitas manajemen institusi	26. Administrasi Perkantoran	84.944
		27. Peningkatan Mutu Manajemen Satker	20.000
		28. Penyusunan laporan keuangan SAI pada sekretariat UAPPA/B-W provinsi Kalbar	380.370
		29. Layanan Perkantoran	6.683.752
		30. Kendaraan Bermotor	25.000
		31. Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	20.000
9.	Pengembangan kompetensi SDM	32. Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	30.000
		33. Peningkatan kapasitasn SDM	26.250
10.	Pengelolaan instalasi pengkajian	37. Operasional dan Pemeliharaan Instalasi Pengkajian	79.917
		38. Gedung dan Bangunan	679.275
11.	Peningkatan Pengelolaan Website dan Database	34. Pengelolaan Website, database dan perpustakaan	94.100
12.	Peningkatan Pengelolaan UPBS	39. Produksi benih unggul padi pada UPBS	1.260.401

### III. AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. Akuntabilitas Kinerja

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu indikator kinerja harus merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja baik dalam tahap perencanaan (*ex-ante*), tahap pelaksanaan (*on-going*), maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi (*post-ante*). Selain itu indikator kinerja digunakan untuk meyakinkan bahwa kinerja hari demi hari organisasi atau unit kerja yang bersangkutan menunjukkan kemajuan dalam rangka menuju kepada tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian tanpa indikator kinerja, sulit bagi kita untuk menilai kinerja (keberhasilan atau kegagalan) kebijaksanaan/program/ kegiatan dan pada akhirnya kinerja Instansi/unit kerja pelaksanaannya.

Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Dalam penyusunan dan penetapan indikator kinerja dalam kaitannya dengan laporan akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : (1) menyusun dan menetapkan rencana strategis lebih dulu, (2) melakukan identifikasi data informasi yang dapat dijadikan atau dikembangkan menjadi indikator kinerja dan (3) memilih dan menetapkan indikator kinerja yang paling relevan dan berpengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Pengukuran pencapaian target kinerja dilakukan dengan menghitung persentase realisasi dibandingkan dengan target. Pada Tabel 4 disajikan capaian kinerja BPTP Kalimantan Barat beserta persentase pencapaiannya.

Tabel 4. Capaian Indikator Kinerja Utama BPTP Kalimantan Barat Tahun 2015

No.	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
1.	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Teknologi	6	6	100
2.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri i	Teknologi	2	2	100
3.	Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna	Materi	3	3	100
4.	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	Rekomendasi	1	1	100
5.	Jumlah Produksi Benih Sumber	ton	72	112	150
6.	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	layanan	12	12	100

Penjelasan terkait pencapaian masing-masing indikator kinerja utama BPTP Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:

#### 1. Indikator: Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi

Target kinerja Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna (teknologi spesifik lokasi, kelembagaan dan kebijakan pertanian) pada BPTP Kalimantan Barat tahun 2015 sudah tercapai dengan baik, dengan tingkat pencapaian target kinerja 6 teknologi hasil pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi dari target 6 teknologi pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi atau persentase capaian sebesar 100 persen.

Keenam teknologi tersebut meliputi :

- (1) Pemetaan Potensi Sumberdaya Lahan untuk Perwilayahan Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Sambas dan Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat,

Output dari kegiatan ini antara lain; peta pewilayah komoditas pertanian di Kota Singkawang dan Kabupaten Sambas  
 Hasil pewilayahan komoditas di Kabupaten Sambas dan Kota Singkawang terlihat pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Pewilayahn Komoditas Pertanian Kota Singkawang

No	Zona	Komoditas	Luas Ha
1	II/Dj	Kawasan Hutan, Hutan	7453,387465
2	IV/dfs,dfu,dff	Padi gogo, Jagung, kedelai, kc. hijau, kc. tanah, kc. tunggak, ubijalar, ubikayu, bawang merah, cabe rawit	16018,48674
3	IV/dfs,dfu,dff, dfv	Padi gogo, Jagung, kedelai, kc. hijau, kc. tanah, kc. tunggak, ubijalar, ubikayu, bawang merah, cabe rawit, sayuran	6707,668781
4	IV/dfs,dfu,dff,dei	Padi gogo, ubikayu, buah-buahan, karet	4810,716794
5	IV/wfs	padi sawah	19076,47844
6	V/wfs,wfu, wfv	Jagung, ubi kayu, nenas, sayuran	5587,739236

Tabel 6. Pewilayahan Komoditas Pertanian Kabupaten Sambas

No	Zona	Komoditas	Luas Ha
1	II/dj	Tanaman Kehutanan	7379,24
2	IV/d ff, ei	Buah-buahan, tanaman perkebunan (lada, sawit, kakao, karet)	45188,99
3	IV/d fs,ff,ei	Jagung, kacang hijau, buah-buahan, karet,lada,kakao, kelapa sawit	1131,85
4	IV/dfs,fu,fv,ff	Jagung,ubi kayu/ubi jalar,kacang kedele,kacang hijau,sayuran,buah-buahan,tanaman perkebunan	161514,55
5	IV/dfs,fu,fv,ff	Jagung, kacang hijau, buah-buahan, karet,lada,kakao, kelapa sawit	667,87
6	IV/dfs,fv,ff	Jagung,kedele,kacang hijau,sayuran,buah-buahan	489,21
7	IV/dfs,fv,fu,ff	Jagung,kedele,kacang hijau,umbi-umbian,sayuran,buah-buahan	520,99
8	IV/w fs,fv,ei	Padi sawah,sayuran,karet,kelapa	4.075,98
9	IV/w fs,fv,ei	Padi sawah,sagu,sayuran,kelapa	88.465,19
10	IV/w fu,fv,ei	ubi kayu,sayuran,karet,kelapa	26.838,03
11	IV/wfs	Padi sawah	163.873,16
12	V/wfu, wfs, wfv	Ubi Kayu, jagung,kacang tunggak, semangka, sayuran	92.654,37

## (2) Pengelolaan Sumber Daya Genetik di Kalimantan Barat

Output dari kegiatan ini pada tahun 2015 adalah : a) Data karakterisasi padi lokal, sayuran lokal dan durian lokal (lanjutan), b) Berkembang dan terpeliharanya 1 unit kebun koleksi plasma nutfah tanaman buah, c) Penguatan Kelembagaan SDG. Kegiatan pengelolaan sumberdaya genetik dilakukan pada bulan Januari s/d Desember tahun

2015. Lokasi kegiatan ini difokuskan pada empat kabupaten di Kalimantan Barat yaitu : Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Sanggau, dan Kabupaten Bengkayang. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah dengan metode inventarisasi, eksplorasi, koleksi, karakterisasi, dan koordinasi. Kegiatan karakterisasi padi lokal, sayur lokal dan durian lokal menggunakan metode karakterisasi yang dikeluarkan oleh Komnas SDG. Plasma nutfah buah spesifik lokasi hasil eksplorasi di koleksi di Kebun Percobaan, selain itu juga dokumentasi plasma nutfah padi hasil karakterisasi di dokumentasikan dalam bentuk buku katalog. Penguatan kelembagaan SDG dilakukan dengan melakukan pertemuan-pertemuan koordinasi dan melakukan revitalisasi Komda SDG Provinsi Kalimantan Barat. Hasil dari kegiatan yang telah dilakukan adalah telah dilakukan karakterisasi terhadap 60 aksesori padi lokal, karakterisasi sayuran lokal telah dilakukan sebanyak 3 aksesori yaitu bayam, merah likal, bayam hijau lokal dan sawi lokal/ansabi. Karakterisasi terhadap durian unggul lokal sudah dilakukan terhadap 3 aksesori yaitu durian tiger 88, undang dan tembaga/kunyit. Pemeliharaan koleksi tanaman buah di KP. Simpang Monterado dilakukan dengan melakukan pemupukan, penyiangan gulma, pengendalian OPT dan pemindahan tanaman dari rumah pembibitan ke lapangan. Keadaan tanaman di kebun koleksi sekarang sudah mencapai ketinggian 60 cm- 200 cm. Untuk penguatan kelembagaan Sumber daya Genetik telah dilakukan pertemuan koordinasi Komisi Sumber Daya Genetik Daerah Kalimantan Barat dalam rangka konsolidasi dan berdasarkan rapat koordinasi telah didiskusikan tentang pentingnya segera disusun rencana kerja Komda SDG Prov. Kalimantan Barat, penyiapan perangkat data base SDG prov. Kalbar, inventarisasi kebun koleksi tematik, dan sosialisasi serta advokasi pentingnya pengelolaan SDG di kabupaten-kabupaten.



Gambar 2. Keragaan tanaman, malai, gabah dan beras padi Hitam

(3) Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi Peningkatan Produksi Padi pada Berbagai Cekaman Lingkungan di Kalbar,

Tujuan Akhir

Menguji dan menghasilkan varietas padi toleran kekeringan yang adaptif pada berbagai cekaman lingkungan dan menghasilkan teknologi spesifik lokasi pengelolaan air dan hara terhadap peningkatan produktivitas padi di lahan sawah pasang surut yang dapat mendukung program Kementerian Pertanian dalam pemantapan swasembada pangan.

Tujuan Tahun 2015

- 1) Menguji beberapa varietas padi toleran terhadap kekeringan di lahan pasang surut Kalimantan Barat
- 2) Mengkaji pengelolaan air dan hara untuk tanaman padi toleran salinitas pada lahan sawah pasang surut di Kalimantan Barat.

Keluaran Akhir

Beberapa varietas padi toleran kekeringan dan salinitas yang adaptif pada berbagai cekaman lingkungan dan teknologi spesifik lokasi pengelolaan air dan hara terhadap peningkatan produktivitas padi di lahan sawah pasang surut yang dapat mendukung program Kementerian Pertanian dalam pemantapan swasembada pangan.

Keluaran Tahun 2015

- 1) Satu sampai dua Varietas padi yang toleran terhadap kekeringan di lahan pasang surut.
- 2) Teknologi spesifik lokasi pengelolaan air dan hara untuk tanaman padi toleran salinitas pada lahan sawah pasang surut di Kalimantan Barat.

Hasil yang telah dicapai antara lain;

1. Kegiatan Uji adaptasi padi toleran kekeringan di lahan pasang surut, varietas Inpara 3 dan Inpari 10 lebih toleran kekeringan, Inpari 11, Inpari 12, Inpari 18 dan 19 agak toleran kekeringan, sedangkan ciherang, Situ Begendit agak peka dan Inpari 20 dan 30 lebih peka terhadap kekeringan. Produktivitas Varietas Inpara 3 dan Inpari 10 memberikan hasil terbaik
2. Kegiatan Pengkajian teknologi spesifik lokasi pengelolaan air dan hara padi sawah toleran salinitas di pasang surut, varietas Inpara 3 dan Banyu Asin lebih toleran terhadap salinitas. Produktivitas Varietas Banyu Asin dan Inpara 3 dengan teknologi anjuran memberikan produksi lebih baik.



Gambar 3. Keragaan padi tahan cekaman kekeringan dan toleran salinitas



(4) Pengkajian Model Percepatan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi di Kawasan Perbatasan Kab. Sambas,

Tujuan Jangka Panjang

Untuk mempercepat pembangunan pertanian berbasis inovasi di Kawasan Perbatasan Kabupaten Sambas

Tujuan Tahunan 2015

Paket teknologi budidaya lada yang sehat, teknologi budidaya padi spesifik lokasi di kawasan perbatasan Kabupaten Sambas.

Keluaran dan Dampak

Keluaran Jangka Panjang

Model Percepatan pembangunan pertanian berbasis inovasi di kawasan perbatasan Kabupaten Sambas.

Keluaran Tahunan 2015

Paket teknologi budidaya lada yang sehat, teknologi budidaya padi spesifik lokasi di kawasan perbatasan Kabupaten Sambas.

Perkiraan Dampak

Kegiatan Model Percepatan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi Kawasan Perbatasan Kabupaten Sambas diharapkan memiliki dampak adanya peningkatan adopsi teknologi pertanian, peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan petani.

Hasil Yang Telah Dicapai

1. Perlakuan pupuk dan trichoderma memberikan pengaruh yang nyata pada pertumbuhan vegetatif lada dan mengendalikan penyakit busuk pangkal batang
2. Pengkajian lada mendapat respon positif dari petani. Informasi teknologi budidaya lada, terutama pengenalan hama dan penyakit, pengendalian hama dan penyakit lada.
3. Pemberdayaan kelembagaan petani di desa Sebusus mendapat respon positif dari petani. Lembaga agribisnis di pedesaan selama ini belum berfungsi dengan baik. Koperasi yang dibentuk, belum memenuhi fungsi dan peran sebagai lembaga agribisnis di pedesaan.
4. Kegiatan pengkajian budidaya padi di desa Sebusus pada tahap penanaman padi pada pertengahan bulan Desember. Diharapkan panen pada awal April 2016.
5. Kegiatan pengkajian lada dan budidaya padi diharapkan menjadi model teknologi spesifik lokasi pada komoditas lada pada kawasan perbatasan Kabupaten Sambas.







Gambar 4. Kegiatan Demoplot Lada, Demplot Padi dan Pemberdayaan Kelembagaan petani Wilayah Perbatasan Kabupaten Sambas

(5) Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi Peningkatan Produksi Bawang Merah di Lahan Gambut Kalimantan Barat.

TUJUAN

Tujuan Jangka Panjang

Memperoleh teknologi spesifik lokasi bawang merah di lahan gambut yang dapat meningkatkan produktivitas di Kalimantan Barat

Tujuan tahun 2015

Memperoleh 1 (satu) paket teknologi budidaya bawang merah spesifik lokasi di lahan gambut di Kalimantan Barat

KELUARAN

Keluaran Jangka Panjang

Peningkatan produktivitas bawang merah dengan teknologi spesifik lokasi di lahan gambut di Kalimantan Barat

Keluaran Tahun 2015

1 (satu) paket teknologi budidaya bawang merah spesifik lokasi di lahan gambut di Kalimantan Barat

Tabel 7. Komponen Paket Teknologi Budidaya Bawang Merah

No.	Perlakuan	Phonska/NPK (15:15:15)	KCL	Dolomit	Pupuk Kandang Ayam
		Kg/Ha			
1	B1	400	50	500	2000
2	B2	450	100	750	3000
3	B3	500	150	1000	4000
4	B4	550	200	1500	5000
5	B5	600	250	1750	6000
6	B6	650	300	2000	7000
7	B7 (Kontrol)	500	-	1350	7000

Hasil Yang Telah Dicapai

1. Perlakuan pemberian NPK 450 kg, KCl 100 kg, Kapur 750 kg dan pupuk kandang 3 ton memberikan produksi bawang merah yang paling baik.
2. Pengkajian Teknologi Budidaya bawang merah di lahan gambut masih perlu dilakukan untuk memperoleh rekomendasi budidaya yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil di tingkat petani.
3. Kendala budidaya bawang merah di lahan gambut dapat diatasi dengan memberikan amelioran dan pemupukan yang tepat dosis dan jumlahnya

4. Waktu tanam yang tepat diperlukan untuk menghindari tingkat serangan penyakit Moler pada Bawang Merah



Gambar 5. Penanaman bawang merah dan pengukur variabel tanaman bawang merah

(6) Pengkajian Teknologi Pasca Panen Lada di Kalimantan Barat.

Tujuan Akhir :

- ) Meningkatkan produksi melalui penekanan susut, mempertahankan daya simpan, dan mutu hasil serta harga jual produk, pada lada hitam dan lada putih
- ) Menumbuhkembangkan kelembagaan usaha pasca panen.
- ) Meningkatkan nilai tambah, daya saing dan harga jual.
- ) Meningkatkan pendapatan sekaligus kesejahteraan petani melalui pengolahan produk turunan lada

1.1. Keluaran Akhir :

- ) Satu (1) Paket teknologi mengurangi kehilangan hasil (penekanan susut) pada lada hitam dan lada putih
- ) Satu (1) kelembagaan usaha pasca panen lada
- ) Satu (1) Paket teknologi mengolah lada menjadi turunannya (Bubuk/tepung) sehingga berdaya saing tinggi sehingga kesejahteraan petani meningkat

Hasil Yang Telah Dicapai

Inovasi teknologi pengolahan lada putih dan hitam yang dianjurkan dapat menghasilkan lada putih dengan mutu yang lebih baik daripada lada putih yang diproduksi secara tradisional. Proses pengolahan lada putih yang dianjurkan terdiri dengan perendaman buah lada dalam air dengan penggantian air setiap dua hari (lama perendaman tergantung dari sifat kulit buah lada), pemisahan kulit buah dan pengeringan dengan dijemur (cara penjemuran yang diperbaiki). Proses pengolahan lada hitam yang dianjurkan terdiri dari pemisahan buah dari tangkai, kemudian diikuti dengan blanching pada 80°C selama 2,5 menit dan pengeringan dengan dijemur (cara penjemuran yang diperbaiki).



Gambar 6. Mesin penepung Lada dan tepungnya

## 2. Indikator : Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri

Pada tahun 2015 jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri kinerjanya sebesar 100 persen. Persentase capaian kinerja tersebut diperoleh dari 2 kegiatan yakni;

(a) Pengembangan Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Berbasis Integrasi Tanaman-Ternak di Lahan Pasang Surut Kalimantan Barat

Tujuan Tahun 2015

- a. Memperkuat sub sistem Agro-Industrial Perdesaan (AIP), yang meliputi: sistem usaha tani padi, unit pengolahan beras kepala, unit pengolahan arang jerami, unit pengolahan kompos jerami, unit pengolahan silase jerami, unit pengolahan dedak utk pakan, unit usaha ternak sapi, unit pengolahan bio-urine, unit pengolahan limbah padat, dan biogas
- b. Memperkuat sub sistem Kelembagaan Agribisnis Perdesaan (KAP), yang meliputi: Gapoktan, UPJA, Saprodi, keuangan mikro, pemasaran. Penyuluh.

Keluaran yang diharapkan

Keluaran Akhir:

1. 1 (satu) Laboratorium Lapang Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan berbasis integrasi tanaman-ternak di lahan pasang surut yang dicirikan oleh berkembangnya Kelembagaan Agribisnis Perdesaan (KAP) dan Agro-Industrial Perdesaan (AIP)

Keluaran Tahun 2015

- c. 1 (satu) sub sistem Agro-Industrial Perdesaan (AIP) yang relatif baik dari sebelumnya, meliputi: unit usaha padi, unit pengolahan beras kepala, unit pengolahan arang jerami, unit pengolahan kompos jerami, unit pengolahan silase jerami, unit pengolahan dedak utk pakan, unit usaha ternak sapi, unit pengolahan bio-urine, unit pengolahan limbah padat, dan biogas
- d. 1 (satu) sub sistem Kelembagaan Agribisnis Perdesaan (KAP) yang relatif baik dari sebelumnya, meliputi: Gapoktan, UPJA, Saprodi, keuangan mikro, pemasaran. Penyuluh.

Hasil Yang Telah Dicapai

- i. Telah dilakukan pendampingan budidaya padi dan pasca panennya yang dalam hal ini adalah melakukan uji coba alat panen padi (reaper).
- ii. Pengembangan pabrik mini pupuk organik, pengembangan biourine dan warung informasi teknologi (Warintek)
- iii. Pemberdayaan Kelembagaan Petani dengan membentuk Kios Sarana Produksi dan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis.

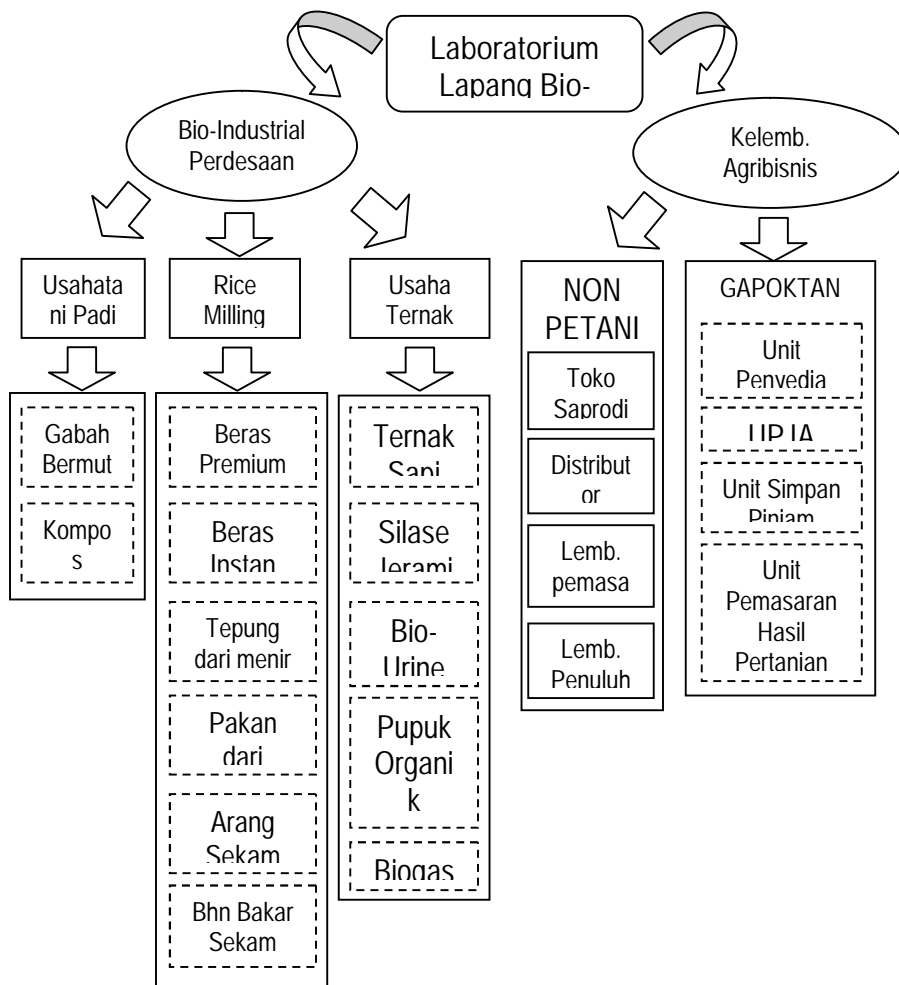
Kesimpulan

1. Gerakan Percepatan Pengelolaan Tanaman Terpadu untuk Padi telah dilaksanakan seluas 150 ha dengan tanam jajar legowo akan terus dikawal oleh Tim BPTP Kalbar hingga panen.

2. Pengembangan usaha kios sarana produksi telah berjalan dengan omset Rp 11,5 juta dan nilai penjualan sekitar Rp 5 juta
3. Pengembangan usaha pengolahan pupuk organik sudah dilakukan sampai tahap pembuatan bangunan
4. Kelembagaan keuangan mikro (simpan pinjam) akan dibentuk dan warga sepakat untuk membayar iuran wajib/pokok sebesar Rp 250.000/KK akan dibayar setelah panen musim gadu.
5. Pengembangan UPJA perlu dirumuskan kembali terutama tentang AD/ART organisasi UPJA



Gambar 7. Pengembangan Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Berbasis Integrasi Tanaman-Ternak di Lahan Pasang Surut Kalimantan Barat



Gambar 8. Kerangka Pemikiran Pengembangan Bioindustri Berkelanjutan Berbasis Tanaman-Ternak

(b) Pengembangan Bio-Industri Berkelanjutan Berbasis Integrasi Jagung - Ternak Di Kalimantan Barat

Tujuan :

Tahun Pertama (2015)

- 1) Menginisiasi kelembagaan bio industri di tingkat petani.
- 2) Mengembangkan produk pakan ternak bermutu tinggi dari bahan limbah tanaman jagung (silase).
- 3) Mengembangkan produk biofertilizer dari limbah ternak sapi sebagai pupuk organik padat dan cair (bio urine).

Keluaran

Tahun Pertama

1. Kelembagaan bio industri di tingkat petani.
2. Produk pakan ternak bermutu tinggi dari bahan limbah tanaman jagung.
3. Produk biofertilizer dari limbah ternak sapi sebagai pupuk organik padat dan cair (bio urine).

Hasil Yang Dicapai

Koordinasi dengan Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Peternakan dan Perikanan serta kelompok tani

Koordinasi dan sosialisasi kegiatan pengembangan kawasan bio-industri jagung dan ternak berkelanjutan di Desa Rasai Jaya 2, Kecamatan Rasau Jaya. Pertemuan dalam rangka sosialisasi kegiatan pengembangan kawasan bio-industri jagung dan ternak berkelanjutan di Desa Rasai Jaya 2, di hadiri oleh Bapak Kepala Desa Rasau Jaya 2, Kepala BP3K Kecamatan Rasau Jaya, PPL, Peneliti dan Penyuluh BPTP Kalbar dan Pengurus Gapoktan Sri Rejeki serta anggota kelompok tani Desa Rasau Jaya 2.

Koordinasi dan sosialisasi kegiatan pengembangan kawasan bio-industri jagung dan ternak berkelanjutan di Desa Rasai Jaya 2, Kecamatan Rasau Jaya

Pertemuan dalam rangka sosialisasi kegiatan pengembangan kawasan bio-industri jagung dan ternak berkelanjutan di Desa Rasai Jaya 2, di hadiri oleh Bapak Kepala Desa Rasau Jaya 2, Kepala BP3K Kecamatan Rasau Jaya, PPL, Peneliti dan Penyuluh BPTP Kalbar dan Pengurus Gapoktan Sri Rejeki serta anggota kelompok tani Desa Rasau Jaya 2.

Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak dari Limbah Jagung

Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak dari Limbah Jagung di hadiri oleh anggota kelompok tani Kersa Usaha yang berjumlah 29 orang. Pelatihan ini juga di hadiri oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dari BP4K Rasau Jaya, para penyuluh dan peneliti dari BPTP Kalimantan Barat sebagai nara sumber menyampaikan teknologi fermentasi pakan ternak (Silase) dari limbah tanaman jagung (jerami jagung) untuk pakan sapi.



Gambar 9. Bio urine yang telah di hasilkan oleh Poktan Kesa Usaha  
Proses Pembuatan Silase Jagung

Proses pembuatan silase dilaksanakan beberapa tahap yaitu tahap fermentasi, pengeringan dan penyimpanan.



Gambar 10. Peserta Pelatihan Pembuatan Silase Pakan Ternak dari limbah Jagung

### Kesimpulan

Potensi vegetasi hijauan makanan ternak sangat terbatas, untuk mengatasi keterbatasan hijauan makan ternak tersebut dapat memanfaatkan limbah tanaman jagung oleh ternak, sehingga integrasi ini sangat menguntungkan yakni hijauan dapat dimanfaatkan oleh ternak yang kemudian diubah menjadi daging.

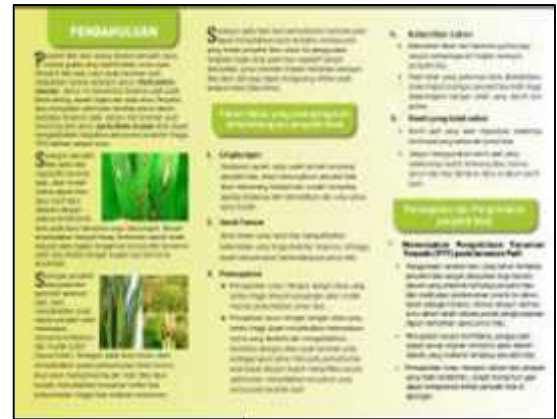
Beberapa faktor menghambat penyediaan hijauan pakan, yakni terjadi perubahan fungsi lahan yang sebelumnya sebagai sumber hijauan pakan menjadi lahan pemukiman, lahan untuk tanaman pangan, dan tanaman industri. Tujuan akhir dari kegiatan bio industry integrasi jagung – ternak adalah Mengembangkan produk agribisnis bio industri dari limbah jagung dan limbah ternak sapi pada sistem integrasi jagung-ternak yang berkelanjutan di Kalimantan Barat.

### 3. Indikator : Jumlah Teknologi Yang Didiseminasikan ke pengguna

Pada tahun 2015 jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna terdapat 3 materi teknologi terdiri dari : (a) Teknologi Tananaman Pangan 2 materi, (b) Teknologi Peternakan 1 materi.



1. Bahan Informasi tentang Hama dan Penyakit tanaman Padi
2. Poster dengan judul : Teknologi Sawah Bukaak Baru
3. Bahan Informasi tentang pemanfaatan limbah ternak sapi



4. Indikator : Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah

Target kinerja dari jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan Pertanian pada BPTP Kalimantan Barat tahun 2015 sudah tercapai dengan baik, dengan tingkat pencapaian realisasi kinerja 1 rekomendasi kebijakan dari target 1 rekomendasi kebijakan atau persentase capaian kinerjanya sebesar 100 persen. Kebijakan tersebut berupa rekomendasi Analisis Kebijakan Antisipatif dan Responsif Pembangunan Pertanian di Kalimantan Barat.



### Tujuan Tahun 2015

- Merumuskan rekomendasi kebijakan untuk merespon isu terkini pembangunan pertanian di Kalimantan Barat

#### Keluaran

##### Keluaran umum (akhir)

Luaran akhir yang diharapkan dapat tercapai dalam RPTP ini adalah sebagai berikut:

1. Satu rekomendasi kebijakan responsif mendukung pembangunan pertanian di Kalimantan Barat.
2. Satu rekomendasi kebijakan antisipatif mendukung pembangunan pertanian di Kalimantan Barat.

#### Keluaran Tahun 2015

- satu paket rekomendasi kebijakan merespon isu terkini pembangunan pertanian di Kalimantan Barat pada tahun 2014.
- satu paket rekomendasi kebijakan antisipatif tentang pembangunan pertanian di Kalimantan Barat.

### Perkiraan Manfaat dan Dampak

#### Perkiraan Manfaat

##### a. Bagi Pemerintah Daerah Kalimantan Barat

- Sebagai bahan masukan yang cepat dan akurat untuk pengambilan kebijakan berbagai isu yang timbul pada tahun berjalan antara lain : banjir, kekeringan, serangan hama dan penyakit, inflasi sektor pangan, ketidakpastian harga produk pertanian.
- Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembangunan pertanian di Kalimantan Barat

##### b. Bagi Pengusaha/Swasta

- Sebagai bahan untuk melakukan penelusuran lebih lanjut tentang peluang investasi usaha yang terkait dengan usaha pertanian pada berbagai agroekosistem di Kalimantan Barat

##### c. Bagi LSM/masyarakat luas

- Memberikan bahan informasi obyektif bagi LSM dan masyarakat luas untuk memberikan dukungan terhadap kebijakan peningkatan kesejahteraan pe tani yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah
- Memberikan informasi yang obyektif bagi LSM untuk melakukan kegiatan advokasi bagi masyarakat tani pada berbagai agroekosistem di tingkat lokal, regional dan nasional

#### Perkiraan Dampak

a. Mengurangi resiko kegagalan dalam usahatani tanaman pangan, sayuran, ternak serta perkebunan.

b. Peningkatan pendapatan petani di daerah sentra produksi komoditas unggulan di Kalimantan Barat.

c. Peningkatan kualitas program pembangunan pertanian di Kalimantan Barat sebesar 30%



## 5. Jumlah Produksi Benih Sumber

### Tujuan Dan Keluaran

#### Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan UPBS BPTP Kalimantan Barat terutama untuk:

- (1) Memproduksi benih padi guna memenuhi permintaan pasar utama;
- (2) Melakukan penguatan penangkaran bagi kelompok tani komunal dan penangkar formal serta pengelola UPBS;

#### Tujuan Tahunan (2015)

Tujuan tahunan dari kegiatan ini adalah untuk memproduksi 72,2 ton benih padi kelas FS dan SS sesuai dengan kebutuhan pengguna dan melakukan penguatan penangkaran bagi kelompok tani komunal.

#### Keluaran Umum

Tersedianya benih bermutu dari varietas unggul padi yang sesuai dengan preferensi pengguna dan preferensi pasar.

#### Keluaran Tahunan (2015)

1. Tersedianya 72,2 ton benih sumber padi yang sesuai dengan preferensi konsumen dan preferensi pasar.
2. Menguatnya kapasitas penangkaran dan UPBS;
1. Target produksi benih UPBS tahun 2015 sebesar 72,2 ton, dan capaian yang dihasilkan mencapai 112 ton benih, yang meliputi 46 ton milik UPBS dan sisanya milik mitra (penangkar).
2. Proses produksi dilakukan melalui kerjasama dengan sistim bagi hasil dimana BPTP Kalimantan Barat menyediakan seluruh biaya sarana produksi dan upah harian lepas sedangkan petani menyediakan lahandan tenaga terampil di lapangan. Petani kooperator berkewajiban menyerahkan hasil kerjasama berupa benih padi sebanyak 1 ton/ha. Sisa hasil produksi menjadi hak milik petani dalam rangka mendorong tercapainya Empat Sukses Kementerian Pertanian yaitu Sukses Peningkatan Pendapatan petani.
3. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, benih yang terdistribusi sebanyak 45,801 ton, yang meliputi 43,255 ton penjualan benih dan 2,546 ton benih bantuan.
4. Stok benih sampai dengan tanggal 6 November 2014 sebanyak 199 kg.
5. Jumlah PNPB dari hasil penjualan benih sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp. 307.260.000,-.





Gambar 11. Kegiatan UPBS antara lain; Persemaian, Pencabutan bibit dan penanaman, Panen raya dan temu lapang di lokasi perbanyakan benih di Kelurahan Sanggau Kulor, Kec. Singkawang Timur, Kota Singkawang, Desa Kecurit, Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah.

#### 6. Indikator : Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian

Pada tahun 2015 indikator Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian selama 12 bulan layanan dengan target operasional perkantoran BPTP dan 3 kebun percobaan.

##### a. Kepegawaian

Kegiatan di Kepegawaian yang dilakukan adalah administrasi kepegawaian meliputi kenaikan gaji berkala, kenaikan pangkat reguler, kenaikan pangkat fungsional, pelatihan jangka pendek maupun jangka panjang, dan cuti pegawai dapat dilihat pada lampiran 2.

Rekap absensi setiap bulan dan kumulatif sampai Desember sudah dilakukan karena berkaitan dengan Tunjangan Kinerja Pegawai. Secara perlahan sejak adanya tunjangan kinerja absensi masuk dan pulang sudah mulai tertib, tetapi sepertinya kesadaran pegawai untuk tetap berada di kantor pada jam kerja masih perlu ditingkatkan lagi.

##### b. Rumah Tangga

Pelaksanaan rapat staf bulanan dilakukan secara rutin. Rapat bulanan dilaksanakan setiap awal bulan yang diikuti oleh seluruh staf BPTP, sedangkan rapat mingguan hanya dilakukan jika dianggap ada yang sangat penting untuk segera ditindaklanjuti.

Bagian persuratan mencatat dari Januari samapai Desember 2015 surat yang masuk sebanyak 845 surat dan surat keluar sebanyak 515 surat tidak termasuk surat perintah tugas.

Pelaksanaan kegiatan olah raga ( senam ) setiap Jum'at pagi dan pelaksanaan apel setiap tanggal 17 dilaksanakan setiap bulan yang diikuti seluruh pegawai UPT kementerian pertanian yang ada di Kalimantan Barat dengan tempat pelaksanaan bergiliran.

Berdasarkan buku tamu tercatat tamu yang datang sebanyak 250orang. Pelaksanaan kegiatan rumah tangga lainnya yaitu pemeliharaan halaman dan gedung serta kendaraan dinas antara lain:Kebersihan gedung dan halaman dilakukan setiap hari kerja. termasuk pemeliharaan gedung dan bangunan. Pemeliharaan kendaraan dinas sudah dilakukan perbaikan dan perawatanpada kendaraan yang rusak.

#### 1. Keuangan dan Perlengkapan

Kegiatan keuangan dan perlengkapan yang sudah dilakukan sampai akhir tahun ini antara lain:

##### a. Keuangan

Pembayaran gaji untuk Staf BPTP dilakukan setiap bulan sebanyak 90 orang,pembayaran honor 1 orang dan Harian lepas 12 orang.

Pembayaran daya dan jasa selama 12 bulan ( langganan listrik, telpon, air dan internet )

Pembuatan laporan keuangan setiap bulan yang berdasarkan rekonsiliasi di KPKN.

Pelaporan PNBPN dilakukan setiap bulan, sampai dengan Desember 2015 realisasi penyetoran PNBPN sebesar Rp. 367.835.150,- masih melebihi target yang sudah ditentukan yaitu sebesar 86.740.000,-. Dana kegiatan yang dikelola Subbag Tata Usaha pada DIPA tahun 2015 dapat dilihat pada lampiran 4.

##### b. Perlengkapan

Guna mendukung lancarnya kegiatan BPTP maka diadakan sarana prasarana penunjang melalui tim pengadaan. Seperti kursi putar 15 unit, mesin granulator pupuk 1 unit, alsin combine harvester 1 unit, alsin mini combine harvester 2 unit, traktor 33 PK 1 unit, kendaraan roda tiga 1 unit, pengadaan laptop dan printer 2 unit ( lampiran 6 )

## B.Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Kalimantan Barat Tahun 2010-2015 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2015 BPTP Kalimantan Barat

		URAIAN	SATUAN	TARGET					CAPAIAN				
				2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
				1	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Teknologi	4	8	6	6	6	7
2	Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian	Jumlah teknologi yang didiseminasi ke pengguna	Judul	12	12	12	14	3	12	12	12	14	3
		Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah	Laporan	7	6	6	4	4	7	6	6	4	4
		Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah	Rekomendasi	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1
3	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian)	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	MoU	1	2	1	1	1	1	8	1	1	3
4	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Laporan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Meningkatnya manajemen	Jumlah dokumen perencanaan	Laporan	2	3	3	10	10	2	3	3	10	10

	pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana											
		Jumlah yang menerapkan ISO 9001 : 2008	Laporan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Jumlah SDM yang meningkatkan kompetensinya	Orang	16	20	20	16	16	16	6	21	25	16
		Jumlah peningkatan pengelolaan instalasi pengkajian	Unit	1	1	5	5	3	1	1	5	5	3
		Jumlah Operasional dan Pemeliharaan Instalasi Pengkajian	Unit	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1
		Jumlah peningkatan pengelolaan Database, website dan perpustakaan	Laporan	3	3	1	1	1	3	3	1	1	1
		Jumlah Produksi benih unggul padi UPBS	Ton	20	61	35	20	73	20	68	35	25,3	112

Pengukuran kinerja mencakup (1) kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan dan (2) tingkat pencapaian sasaran kegiatan penelitian yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing indikator sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana dituangkan dalam dokumen rencana kerja.

### C. Analisis Capaian Kinerja

#### i. Capaian Kinerja Tahun 2015

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2015 BPTP Kalimantan Barat dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 :	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	6	6	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 sesuai target. Target kinerja jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan sebanyak 6 teknologi. Adapun output kegiatan pengkajian teknologi spesifik pada tahun 2015 adalah :

No	Jenis kegiatan	Output	Outcome
1	Pemetaan Potensi Sumberdaya Lahan untuk Perwilayahan Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Sambas dan Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Peta zona agro ekologi skala 1: 50.000 untuk komoditas pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sambas dan Singkawang.</li> <li>) Peta perwilayahan komoditas pertanian tanaman pangan skala 1:50.000 di Kabupaten Sambas dan Singkawang</li> </ul>	Peta perwilayahan komoditas pertanian tanaman pangan skala 1:50.000 sebagai dasar perencanaan penggunaan lahan yang produktif dan berkelanjutan di Kabupaten Sambas dan Singkawang
2	Pengelolaan Sumber Daya Genetik di Kalimantan Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>) 1 (satu) paket data inventarisasi SDG</li> <li>) 1 (satu) unit kebun koleksi SDG</li> <li>) 1 (satu) paket data Karakterisasi Padi lokal dan tanaman buah lokal</li> <li>) Penguatan kelembagaan SDG</li> </ul>	Terinventarisasinya plasma nutfah di Kab. Sekadau, terpeliharanya kebun koleksi plasma nutfah tanaman buah, bertambahnya koleksi plasma nutfah tanaman buah di KP Simpang Monterado, dan terkarakterisasinya plasma nutfah padi lokal dan tanaman buah lokal Kalbar
3	Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi Peningkatan Produksi Padi pada Berbagai Cekaman Lingkungan di Kalbar	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Varietas padi toleran terhadap kekeringan di lahan pasang surut</li> <li>) Paket teknologi spesifik lokasi pengelolaan air dan hara untuk tanaman padi toleran salinitas</li> </ul>	) Diperolehnya varietas padi yang toleran kekeringan dan paket teknologi pengelolaan air dan hara di lahan pasang surut di Kalimantan Barat



		pada lahan sawah pasang surut di Kalbar	
4	Pengkajian Model Percepatan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi di Kawasan Perbatasan Kab. Sambas	Model percepatan adopsi inovasi teknologi pertanian kawasan perbatasan Kabupaten Sambas	Percepatan penyebaran inovasi pertanian yang dihasilkan Badan Litbang dalam mendukung pengembangan sistem dan usaha gribisnis di kawasan perbatasan Sambas
5	Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi Peningkatan Produksi Bawang Merah di Lahan Gambut Kalimantan Barat	Paket teknologi budidaya bawang merah di lahan gambut	Meningkatnya produktivitas bawang merah sebesar 20% melalui penggunaan paket teknologi budidaya yang tepat di lahan gambut
6.	Pengkajian Teknologi Pasca Panen Lada di Kalimantan Barat	Teknologi mengurangi hasil pasca panen lada Model kelembagaan pasca panen lada Teknologi pengolahan lada menjadi turunannya sehingga berdaya saing tinggi sehingga kesejahteraan petani meningkat	Meningkatnya efisiensi dan efektivitas pasca panen lada dengan penggunaan bahan yang lebih murah

**Sasaran 2 :****Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	3	3	100

Persentase capaian indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai 100 persen. Sasaran inidicapai melalui kegiatan penyebaran/diseminasi teknologi.

No	Jenis kegiatan	Output	Outcome
1	Teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	- Budidaya padi lahan pasang surut	Diadopsinya teknologi spesifik lokasi kepada para pengguna

	- Pupuk organik - Bioindustri integrasi jagung ternak	
--	--	--

**Sasaran 3 :**

Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	3	300

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 (berdasarkan anggaran dari DIPA) telah tercapai kinerjanya sebesar 300 % atau dari target 1 kerjasama realisasinya 3 kerjasama (MoU).

Adapun ke 3 kerjasama tersebut adalah ;

1. Kerjasama dengan PT. Sinka Sunye Agrotama, yang berjudul "Kajian Aplikasi Pemupukan Pada Tanaman Padi"
2. Kerjasama dengan PT. PERTANI dengan judul "Kajian Uji Pengaruh Pembenh Tanah Procal terhadap Pertumbuhan dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Kubu Raya"
3. Kerjasama dengan Bappeda Kabupaten Ketapang, dengan judul "Penyusunan Peta Potensi LP2B di Kecamatan Kendawangan, Matan Hilir Selatan, Benua Kayong dan Simpang Hulu" .

**Sasaran 4 :**

Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui satu kegiatan utama, yaitu koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian. Kegiatan ini indikator kinerja sarannya "Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian", yang dicapai melalui 2 (dua) kegiatan, dan outputnya berupa: (1) 1 (satu) dokumen proposal kegiatan yang berkualitas, (2) 1 (satu) dokumen laporan pengelolaan Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP).

**Sasaran 5 :** Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	10	10	100
Jumlah yang menerapkan ISO 9001 : 2008	1	1	100
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	16	16	100
Jumlah peningkatan pengelolaan instalasi pengkajian	3	3	100
Jumlah Operasional dan Pemeliharaan Instalasi Pengkajian	1	1	
Jumlah peningkatan pengelolaan Database, website dan perpustakaan	1	1	100
Jumlah Produksi benih unggul padi UPBS	73	112	150

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 7 (tujuh) kegiatan utama, yaitu: (1) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi,

(2)Peningkatan kualitas manajemen institusi, (3) Pengembangan kompetensi SDM, (4) Pengelolaan instalasi pengkajian, (5) Operasional dan pemeliharaan Instalasi Pengkajian, (6) Peningkatan Pengelolaan Website dan Database, dan (7) Peningkatan Pengelolaan UPBS.

Kegiatan pertama, indikator kinerja sarasannya "Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana", yang dicapai melalui 10 (sepuluh) kegiatan, dan outputnya berupa: (1) Tersusunnya administrasi kegiatan; (2) Tersusunnya dokumen program dan rencana kerja /teknis/program;(3) Tersusunnya dokumen monitoring dan evaluasi (monev) dan pelaporan kegiatan; (4) Tersusunnya laporan keuangan SAI; (5) Dilaksanakannya Sistem Pengendalian Internal (SPI) /WBK; (6) dilakukannya pembayaran gaji dan tunjangan; (7) Diselenggarakannya operasional dan pemeliharaan perkantoran; (8) Diadakannya perangkat pengolah data dan komunikasi; (9) Diadakannya peralatan dan fasilitas perkantoran dan (10) Dilakukannya renovasi gedung bangunan.

Kegiatan kedua, indikator kinerja sarasannya "Jumlah yang menerapkan ISO 9001 : 2008", yang dicapai melalui 1 (satu) kegiatan, dan outputnya berupa 1 (satu) pemeliharaan (surveillance) sertifikat ISO 9001:2008.

Kegiatan ketiga, indikator kinerja sarasannya "Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya", yang dicapai melalui 1(satu) kegiatan, dan outputnya berupa: 16(enam belas) SDM yang mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi SDM teknis dan manajemen. Adapun jenis pelatihan antara lain Diklat dasar fungsional penyuluh, diklat dasar fungsional peneliti, diklat teknis kegiatan penyuluhan (kompetensi profesi), diklat teknis kegiatan UPBS, diklat teknis kegiatan KATAM dan diklat teknis kegiatan AEZ.

Kegiatan keempat, indikator kinerja sarasannya "Jumlah peningkatan pengelolaan instalasi pengkajian", yang dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan, dengan outputnya berupa : pengelolaan/visitor plot 3 (tiga) kebun percobaan (KP Sungai Kakap, KP Selakau dan KP Simpang Monterado).

Kegiatan kelima, indikator kinerja sarasannya " Jumlah operasional dan pemeliharaan instalasi pengkajian", yang dicapai melalui 1 kegiatan yaitu pemeliharaan peralatan dan mesin Kebun Percobaan Simpang Monterado.

Kegiatan keenam, indikator sasarannya “peningkatan pengelolaan Database, website dan perpustakaan”, yang dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan, dan outputnya berupa terkelolanya database, website dan perpustakaan.

Kegiatan ketujuh, indikator kinerja sasarannya “Jumlah Produksi benih unggul padi UPBS”, yang dicapai melalui 1 (satu) kegiatan Unit Pengelolaan Benih Unggul (UPBS), dan outputnya berupa Terproduksinya 112 ton benih varietas unggul baru (VUB) padi.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2015 tersebut di atas antara lain didukung oleh:

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu;
- 2) Intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggungjawab; dan
- 3) Sumbangsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2015 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran BPTP Kalimantan Barat dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

## iii. Capaian Outcome (kegiatan tahun 2014)

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2014 sesuai target. Target kinerja jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan sebanyak 6 teknologi. Adapun output kegiatan pengkajian teknologi spesifik pada tahun 2014 adalah :

No	Jenis kegiatan	Output	Outcome
1	Kajian Agro Produksi Tanaman Pepaya di Kalimantan Barat	Diperolehnya keturunan yang stabil, Tingkat kemurnian $\pm 93,75\%$	Meningkatnya kemurnian pepaya madu dan hawai dengan tingkat kemurnian 93,75 %
2	Pemetaan Potensi Sumberdaya Lahan (AEZ) untuk perwilayahan Komoditas tanaman pangan di kab Kubu Raya dan kab Melawi	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Peta kesesuaian lahan skala 1:50.000 untuk komoditas pertanian tanaman pangan</li> <li>) Peta perwilayahan komoditas pertanian tanaman pangan skala 1:50.000</li> <li>) Basisdata dan sistem informasi sumberdaya lahan Kabupaten Melawi dan Kabupaten Kubu Raya</li> </ul>	Peta perwilayahan komoditas pertanian tanaman pangan skala 1:50.000
3	Model Percepatan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi di Kawasan Perbatasan Paloh dan Sajingan Besar Kab. Sambas,	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Model percepatan sistem usaha agribisnis (SUA) padi, lada,</li> <li>) Membina penangkar benih padi melalui pelatihan dan produksi benih di lapangan</li> <li>) Demonstrasi/uji coba varietas unggul baru (VUB) padi dan pengendalian HPT lada</li> <li>) Pembinaan kelembagaan sistem usaha agribisnis (SUA) padi, lada dan babi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Meningkatnya produksi pertanian unggulan di perdesaan menuju pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan.</li> <li>) Meningkatnya pendapatan petani padi dan lada Perbatasan PALSAS</li> <li>) Optimalisasi sumberdaya pertanian di perdesaan, semakin banyak jumlah petani yang mengadopsi teknologi melalui penggunaan dan pemanfaatan berbagai channel diseminasi.</li> </ul>
4	Pengelolaan Sumberdaya Genetik,	Data inventarisasi plasma nutfah di Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kapuas Hulu. Berkembang dan terpeliharanya 1 unit	Diperolehnya data inventarisasi plasma nutfah di Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kapuas Hulu. Berkembang dan terpeliharanya 1 unit kebun koleksi plasma nutfah tanaman buah dan Konservasi/koleksi 10

		kebun koleksi plasma nutfah tanaman buah dan Konservasi/koleksi 10 aksesori plasma nutfah tanaman buah. Data karakterisasi 5 aksesori plasma nutfah durian unggul lokal. Penguatan Kelembagaan SDG.	aksesori plasma nutfah tanaman buah. Data karakterisasi 5 aksesori plasma nutfah durian unggul lokal. Penguatan Kelembagaan SDG.
5	Model Akselerasi Pembangunan Pertanian Ramah Lingkungan Lestari (MAP2RL2) Berbasis Integrasi Tanaman Ternak di Lahan Pasang Surut	1 (satu) paket percontohan model sistem integrasi padi-sapi dengan berorientasi pada penurunan emisi gas karbon dan pencemaran lingkungan secara Berkelanjutan di lahan pasang surut.	Diperolehnya model sistem integrasi padi-sapi dengan berorientasi pada penurunan emisi gas karbon dan pencemaran lingkungan secara Berkelanjutan di lahan pasang surut.
6.	Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi Peningkatan Produksi Padi pada Berbagai Cekaman Lingkungan di Kalbar	Rekomendasi pemanfaatan varietas padi yang toleran terhadap cekaman kekeringan. Rekomendasi teknologi spesifik lokasi pengelolaan air dan pengelolaan hara pada lahan sawah bukaan baru di Kalimantan Barat	Rekomendasi pemanfaatan varietas padi yang toleran terhadap cekaman kekeringan. Rekomendasi teknologi spesifik lokasi pengelolaan air dan pengelolaan hara pada lahan sawah bukaan baru di Kalimantan Barat

#### IV.AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPTP Kalimantan Barat pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

##### A.Anggaran dan Realisasi

Dalam tahun anggaran 2015 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat mendapat alokasi dana sebesar Rp. 14.957.475.000.000,- merupakan dana APBN Murni, dengan rincian Alokasi anggaran sebagai berikut :

1. Belanja Pegawai	: Rp. 5.676.522.000,-
2. Belanja Barang operasional	: Rp. 1.007.230.000,-
3. Belanja Barang non operasional	: Rp. 6.656.948.000,-
3. Belanja Modal	: <u>Rp 1.616.775.000,-</u>
TOTAL	: Rp. 14.957.475.000,-

Adapun realisasi keuangan yang dicapai pada kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat tahun anggaran 2015 adalah sebagai berikut:

1. Target dalam DIPA 2015	: Rp. 14.957.475.000,-
2. Realisasi Anggaran:	
a. Belanja Pegawai	: Rp. 5.340.168.228,-
b. Belanja Barang operasional	: Rp. 901.254.359,-
c. Belanja Barang non operasional	: Rp. 6.517.409.771,-
d. Belanja Modal	: <u>Rp 1.480.760.288,-</u>
TOTAL REALISASI	: Rp. 14.239.592.646,-
3. Sisa anggaran	: Rp. 717.882.354,-

Anggaran yang tidak bisa digunakan terdiri dari :

1. Belanja Pegawai	: Rp. 336.353.772,-
2. Belanja Barang operasional	: Rp. 105.975.641,-
3. Belanja Barang non operasional	: Rp. 139.538.229,-
3. Belanja Modal	: <u>Rp 136.014.712,-</u>

Jumlah : Rp. 7617.882.354,-

Dengan rincian alokasi, realisasi, dan sisa anggaran di atas terlihat bahwa sampai dengan Desember 2015 telah tercapai penyerapan anggaran sebesar sekitar



95,20 % dari total anggaran yang tersedia. Secara rinci realisasi anggaran per output kegiatan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 6. Realisasi Anggaran per Output Kegiatan Tahun 2015

Kode	Output	Pagu Anggaran		% Capaian
		Target (Rp)	Realisasi (Rp)	
1801.003	Laporan Pengelolaan Satker	727.055.000	715.814.666	98,45
1801.008	Laporan Kerjasama, Pengkajian, Pengembangan dan Pemanfaatan Hasil Litbang	21.850.000	20.231.300	92,59
1801.010	Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan Satker	163.580.000	162.120.600	99,11
1801.013	Teknologi Spesifik Lokasi	731.300.000	717.417.675	98,10
1801.015	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	74.000.000	72.521.300	98,00
1801.016	Pengelolaan Instalasi Pengkajian	79.917.000	78.895.000	99,72
1801.018	Teknologi Yang Terdiseminasi ke Pengguna	810.445.000	792.228.300	97,75
1801.019	Laporan Pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional/	1.778.400.000	1.724.033.280	96,94
1801.022	Peralatan	862.500.000	748.205.486	86,75
1801.025	Produksi Benih	1.260.401.000	1.241.690.550	98,52
1801.027	Model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	1.010.000.000	992.457.000	98,26
1801.994	Layanan Perkantoran	6.683.752.000	6.241.422.689	93,38
1801.995	Kendaraan Bermotor	25.000.000	24.800.000	99,20
1801.996	Perangkat Pengolah data dan Komunikasi	20.000.000	19.800.000	99,00
1801.997	Peralatan dan fasilitas perkantoran	30.000.000	27.000.000	90,00
1801.998	Gedung / Bangunan	679.275.000	660.954.800	97,30
	Rata-rata			95,20

Dari tabel diatas secara garis besar pelaksanaan kegiatan telah dapat dilaksanakan secara baik. Hal ini dapat dilihat dari realisasi anggaran yang sebagian besar diatas 90 %. Rata-rata keseluruhan realisasi output dari dana DIPA tahun anggaran 2015 sebesar 95,20 %. Kegiatan realisasi yang amasih dibawah 90 % adalah Peralatan berupa pengadaan peralatan kendaraan roda tiga mendukung Bioindustri di Kalimantan Barat.

## B. Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP Kalimantan Barat pada tahun 2015 diperoleh dari penerimaan umum dan

penerimaan fungsional. Estimasi PNBPN yang dialokasikan pada Satker BPTP Kalbar sesuai DIPA tahun anggaran 2015 adalah sebesar Rp. 86.740.000,-. Realisasinya penerimaan pada akhir tahun anggaran 2015 sebesar Rp. 367.835.150,- sehingga dapat dikatakan estimasi PNBPN dari Satker BPTP Kalbar pada tahun anggaran 2015 mengalami surplus sebesar Rp. 281.095.150,- atau sebesar 324,06 %.

## V. PENUTUP

Penelitian dan pengkajian dilaksanakan berdasarkan program utama BPTP. Kegiatan utama ini memayungi beberapa kegiatan yang dituangkan ke dalam Rencana Pengkajian Tingkat Peneliti (RPTP), Rencana Diseminasi Hasil Pengkajian (RDHP) dan Rencana Kegiatan Tim Manajemen (RKTm). Setiap RPTP/RDHP terdiri atas satu/beberapa judul Rencana Operasional Pelaksanaan Pengkajian (ROPP)/ Rencana Operasional Diseminasi Hasil Pengkajian (RODHP) dan jumlah kegiatan atau ROPP/RODHP untuk tiap-tiap RPTP/RODHP tidak sama.

Ditinjau dari sudut keberhasilan kinerja BPTP Kalimantan Barat, sudah banyak teknologi yang telah dihasilkan oleh BPTP Kalimantan Barat seperti yang telah diuraikan di atas. Kegiatan penelitian telah dirancang dengan baik dan dilakukan monitoring dan evaluasi, namun demikian pada tahun 2015 terdapat kegiatan mengalami kendala karena adanya kebanjiran dan kekeringan serta serangan OPT terutama tikus, burung, blast, keong mas, hawar daun bakteri dan tungro, yang mengakibatkan beberapa kegiatan memberikan hasil yang kurang optimal. Kesepakatan kerjasama dengan petani penangkar pada kegiatan UPBS berupa bagi hasil memberikan dampak hasil benih tidak dapat seluruhnya masuk gudang sehingga benih yang masuk gudang hanya 63% dari total keseluruhan benih yang diproduksi.

Permasalahan yang dihadapi BPTP Kalimantan Barat antara lain adalah sumber daya manusia, dimana tenaga fungsional peneliti dan penyuluh masih kurang. Sumberdaya manusia (SDM) fungsional umumnya masih peneliti non kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, BPTP Kalimantan Barat mengikutsertakan sebagian peneliti dan penyuluh yang masih non kelas untuk ikut pendidikan dan pelatihan jabatan fungsional baik peneliti maupun penyuluh. Diharapkan hal tersebut dapat memotivasi SDM yang ada untuk segera mengajukan jabatan fungsional.

Selain SDM, pemberdayaan laboratorium dan kebun percobaan sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. Peralatan laboratorium di BPTP Kalimantan Barat kondisinya masih cukup baik, dan sudah dimanfaatkan dengan baik serta sangat membantu di dalam memberikan informasi data hasil penelitian dan pengkajian. Namun demikian masih ada beberapa alat yang perlu dilengkapi di dalam laboratorium tersebut terutama laboratorium tanah.

Selain laboratorium tanah, juga segera akan dioperasikan laboratorium benih untuk mendukung UPBS High Profile. Oleh karena itu diharapkan Badan Litbang Pertanian perlu memikirkan untuk pengadaan peralatan laboratorium guna menunjang kegiatan penelitian dan pengkajian. Hal yang tidak kalah terpenting adalah dukungan tenaga laboran. Tiga kebun percobaan yang dimiliki BPTP Kalbar sudah dimanfaatkan untuk pelaksanaan penelitian dan pengkajian, produksi benih sumber dan show window.

Dalam upaya memperbaiki Kinerja BPTP Kalimantan Barat perlu disampaikan saran untuk ke dalam (internal) dan ke luar (eksternal) BPTP Kalimantan Barat. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perlu ada pembinaan secara sistematis terhadap SDM peneliti dan penyuluh untuk lebih meningkatkan kompetensi baik melalui jalur formal maupun informal
- b. Perlu melakukan revitalisasi peran laboratorium, kebun percobaan, dan perpustakaan dalam mendukung kegiatan litkaji dan diseminasi
- c. Membangun dan melengkapi secara berkelanjutan data base teknologi tepat guna untuk merespon dan mengantisipasi kebutuhan informasi teknologi yang sangat beragam oleh petani, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan
- d. Mempererat jaringan litkaji dan diseminasi dengan Puslit dan Balit Komoditas
- e. Mempererat jaringan kerjasama dengan Pemerintah Daerah, dan pelaku usaha
- f. Mengkoordinasikan kebutuhan SDM baru terutama dari bidang keahlian hama dan penyakit, pengolahan hasil pertanian, mekanisasi pertanian, dan tenaga laboran.

RENCANA KINERJA TAHUNAN  
TAHUN 2016

INSTANSI : BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT

RKT

Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1. Pengkajian teknologi spesifik lokasi di Kalimantan Barat yang sejalan dengan visi & misi Badan Litbang Pertanian, untuk menghasilkan inovasi/ produk pertanian unggulan	1. Jumlah teknologi spesifik komoditas strategis yang dihasilkan	2	<p>Program</p> <p>1. Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan</p> <p>1.1. Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian</p> <p>Kegiatan Utama (cluster)</p> <p>1. Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi Peningkatan Produksi Bawang Merah di Lahan Gambut Kalimantan Barat</p>	Kajian untuk mengendalikan penyakit utama tanaman bawang merah dan untuk meningkatkan produktivitas bawang merah dengan teknologi spesifik lokasi di lahan gambut di Kalimantan Barat	<p>Masukan</p> <p>- Dana : 150.000.000,-</p> <p>- SDM : 5</p> <p>Keluaran</p> <p>- 1 (satu) paket teknologi perbanyak benih bawang merah di Kalimantan Barat</p> <p>- 1 (satu) rekomendasi pengendalian penyakit layu fusarium pada pertanaman bawang merah yang ramah lingkungan</p> <p>- 1 (satu) paket rekomendasi teknologi budidaya yang mampu meningkatkan produksi bawang merah di Kalimantan Barat</p> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <p>- Rekomendasi teknologi perbanyak benih bawang merah di Kalimantan Barat</p> <p>- Rekomendasi pengendalian penyakit layu fusarium pada pertanaman bawang merah yang ramah lingkungan</p> <p>- Rekomendasi teknologi budidaya spesifik lokasi dan mampu meningkatkan produktivitas bawang merah 20%</p>	<p>Rp</p> <p>Orang</p> <p>Teknologi</p> <p>Rekomendasi</p> <p>Teknologi</p> <p>Teknologi</p> <p>Teknologi</p> <p>Rekomendasi</p> <p>Teknologi</p>	<p>150.000.000</p> <p>5</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>	
			<p>2. Pemetaan Status Hara P dan K Lahan Sawah Skala 1 : 50.000 di Kabupaten Mempawah dan Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat</p>		Membuat peta status hara unsur P dan K lahan sawah skala 1:50.000 yang bermanfaat sebagai acuan rekomendasi pemupukan untuk padi sawah di Kabupaten Mempawah dan Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat	<p>Masukan</p> <p>- Dana : 200.000.000,-</p> <p>- SDM : 6</p> <p>Keluaran</p>	<p>Rp</p> <p>Orang</p>	<p>200.000.000</p> <p>6</p>



Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			2. Publikasi Inovasi Teknologi Pertanian	Kegiatan diseminasi yang bertujuan untuk mempublikasikan hasil-hasil pengkajian BPTP dan Badan Litbang Pertanian, melalui kegiatan pameran dan pembuatan visitor plot di Kabun-kebun percobaan yang dikelola oleh BPTP Kalimantan Barat	<p>benih padi toleran air asin 5 ton, bawang merah 200 kg, dan kedele 1.000 kg</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan PPL di BPP pada 10 kabupaten di Kalimantan Barat</li> <li>- Satu kajian efektifitas metode dan media informasi inovasi teknologi dalam rangka alih teknologi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani.</li> </ul> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi inovasi teknologi tujuh komoditas strategis Kementerian Pertanian cepat terdiseminasi kepada pengguna teknologi melalui berbagai metoda diseminasi</li> <li>- Inovasi pertanian hasil litkaji padi, jagung, kedelai, bawang merah, cabe dan sapi cepat sampai ke tangan pengguna di Kalimantan Barat untuk mengatasi masalah di lapangan</li> </ul> <p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 707.302.000,-</li> <li>- SDM : 7</li> </ul> <p>Keluaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pameran Inovasi Teknologi Pertanian</li> <li>- Penyusunan Bahan Diseminasi dan Publikasi</li> <li>- Visitor Plot di Kantor BPTP Kalbar</li> <li>- Visitor plot di KP Sei Kakap</li> <li>- Visitor plot di KP Selakau</li> <li>- Visitor Plot di KP Simpang Monterado</li> </ul> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatnya tingkat adopsi dan penerapan teknologi pertanian hasil pengkajian yang didiseminasikan oleh pengguna di Kalimantan Barat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Paket</li> <li>Paket</li> <li>Paket</li> <li>Paket</li> <li>Rp</li> <li>Orang</li> <li>Kali</li> <li>Paket</li> <li>Unit</li> <li>Unit</li> <li>Unit</li> <li>Unit</li> <li>Paket</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> <li>707.302.000</li> <li>7</li> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> </ul>	
			3. Taman Agro Inovasi	Menampilkan inovasi teknologi pertanian yang dipadukan dengan estetika taman, dengan harapan menjadi sarana diseminasi yang efektif untuk mempublikasikan hasil-hasil pengkajian Badan Litbang Pertanian	<p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 100.000.000,-</li> <li>- SDM : 6</li> </ul> <p>Keluaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Termanfaatnya Taman Agro Inovasi sebagai media informasi, promosi dan publikasi</li> <li>- Terbangunnya Agro Inovasi Mart sebagai tempat penjualan dan stock dari teknologi-teknologi yang ditampilkan di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rp</li> <li>Orang</li> <li>Unit</li> <li>Unit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>100.000.000</li> <li>6</li> <li>1</li> <li>1</li> </ul>	





Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			6. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura	Mengembangkan kawasan hortikultura cabai, bawang merah dan jeruk di Kalimantan Barat melalui kegiatan demplot cabai, bawang merah dan jeruk untuk mengintroduksi dan menerapkan budidaya cabe, bawang merah dan jeruk teknologi, pertemuan / pelatihan di lokasi pendampingan yang melibatkan kelompok tani	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Temu Lapang 3 – 5 kali di lokasi padi, jagung dan kedelai</li> <li>- Koordinasi dan supervisi kegiatan UPSUS dengan keluaran terlaksananya koordinasi dan supervisi kegiatan GP-PTT, Opla, JIT, Alsintan serta UPSUS bawang merah dan cabai</li> </ul> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diterapkannya paket teknologi spesifik lokasi yang memiliki provitas tinggi</li> </ul> <p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 600.000.000,-</li> <li>- SDM : 10</li> </ul> <p>Keluaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Demplot cabai seluas 0,4 ha, bawang merah seluas 1,5 Ha dan demplot jeruk seluas 3 Ha</li> <li>- 9 - 18 kali pertemuan poktan/pelatihan cabai, bawang merah dan jeruk</li> <li>- 1 – 3 kali narasumber pelatihan</li> <li>- 1 – 3 kali temu lapang cabai, bawang merah dan jeruk</li> <li>- Terdiseminasikannya teknologi budidaya cabai, bawang merah dan jeruk ke pengguna.</li> </ul> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatnya pengetahuan petani tentang PTT jeruk, bawang merah dan cabai</li> <li>- Diperolehnya paket teknologi spesifik lokasi jeruk, bawang merah dan cabai yang memiliki provitas tinggi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Unit 3</li> <li>Paket 1</li> <li>Paket 1</li> <li>Rp 600.000.000</li> <li>Orang 10</li> <li>Unit 3</li> <li>Paket 1</li> <li>Paket 1</li> <li>Paket 1</li> <li>Paket 1</li> <li>Paket 1</li> <li>Paket 1</li> <li>Paket 1</li> </ul>	3 1 1 600.000.000 10 3 1 1 1 1 1 1 1	
			7. Pendampingan PUAP	Merupakan kegiatan pendampingan oleh BPTP Kalimantan Barat terhadap pelaksanaan PUAP di kota/kabupaten. Kegiatan pendampingan tersebut mencakup Koordinasi, Sosialisasi dan Sinkronisasi BPTP dengan tim teknis kabupaten/kota dan PMT.	<p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 100.000.000,-</li> <li>- SDM : 5</li> </ul> <p>Keluaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlaksananya pertemuan koordinasi, Sosialisasi dan Sinkronisasi kegiatan BPTP dengan Tim Teknis Kabupaten/Kota dan PMT</li> <li>- Terlaksananya kegiatan Koordinasi antara BPTP dengan tim teknis Kabupaten/Kota dalam pelaksanaan pendampingan Gapoktan PUAP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rp 100.000.000</li> <li>Orang 5</li> <li>Paket 1</li> <li>Paket 1</li> </ul>	100.000.000 5 1 1	

Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket	
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
2 Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi	Tersedianya model pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi	2	1. Pengembangan Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan Berbasis Integrasi Jagung-Ternak di Kalbar	Pengembangan bio industri jagung dengan ternak sapi secara terpadu diharapkan dapat meningkatkan dan menggerakkan perekonomian daerah melalui peningkatan produksi jagung dan daging sapi, penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan produk industri hasil produk turunan jagung dan ternak sapi yang ramah lingkungan.	Masukan	2008-2015 dalam upaya pembentukan LKM-A			
					- Dana : 450.000.000,-	- Satu paket data base Gapoktan PUAP 2008-2015 yang memiliki LKM-A	Paket	1	
					- SDM : 9	- Satu paket hasil monitoring dan evaluasi Gapoktan PUAP 2008-2015	Paket	1	
						Hasil yang Diharapkan			
						- Koordinasi lebih efektif antar instansi terkait yang terlibat dalam kegiatan PUAP 2016 lebih difokuskan pada pendampingan Gapoktan PUAP 2008-2015 dan dimilikinya data base LKM-A dari Gapoktan PUAP 2008 – 2015	Paket	1	
						Masukan			
					- Dana : 100.000.000,-		Rp	100.000.000	
					- SDM : 5		Orang	5	
						Keluaran			
						- 1 (satu) paket rekomendasi kebijakan untuk merespon isu terkini Upaya Khusus Swasembada Padi, jagung, dan Kedelai	Rekom	1	
						- 1 (satu) paket rekomendasi kebijakan antisipatif tentang pembangunan pertanian di Kalimantan Barat	Rekom	1	
						Hasil yang Diharapkan			
						- Tersedianya rekomendasi kebijakan responsif dan antisipatif setiap tahunnya sebagai alternatif kebijakan percepatan pembangunan pertanian di Kalimantan Barat	Rekom	2	
						Masukan			
					- Dana : 450.000.000,-		Rp	450.000.000	
					- SDM : 9		Orang	9	
						Keluaran			
						- Model kelembagaan bio industri di tingkat petani dan mitra swasta	model	1	
						- Produk pakan ternak bermutu tinggi dari bahan limbah jagung	paket	1	
						- Produk biofertilizer dari limbah ternak sapi sebagai pupuk organik padat dan cair (bio urine)	paket	1	
						Hasil yang Diharapkan			
						- Produk agribisnis bio industri kualitas	paket	1	

Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			2. Pengembangan Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Berbasis Integrasi Tanaman-Ternak di Lahan Pasang Surut Kalimantan Barat	Usahatani tanaman pangan memberikan kontribusi untuk usaha ternak berupa bahan pakan ternak, sedangkan usaha ternak memberi kontribusi untuk usahatani tanaman pangan berupa tenaga ternak, dan pupuk organik. Usahatani dengan pendekatan CLS akan mendukung ketahanan pangan rumah tangga berupa peningkatan ketersediaan bahan pangan padi-padian, umbi-umbian, dan pangan hewani.	ekspor dari limbah jagung dan ternak sapi pada sistem integrasi jagung-ternak yang berkelanjutan di Kalimantan Barat  Masukan - Dana : 450.000.000,- - SDM : 9  Keluaran - 1 (satu) sub model Agro-Industrial Perdesaan (AIP) yang lebih berkembang, meliputi: usahatani padi, unit pengolahan limbah sekam, unit pengolahan kompos jerami, unit usaha ternak sapi, unit pengolahan bio-urine, unit pengolahan pupuk organik. - 1 (satu) sub model Kelembagaan Agribisnis Perdesaan (KAP) yang lebih berkembang, meliputi: koperasi tani, lembaga UPJA, lembaga Kios Saprodi, lembaga keuangan mikro, lembaga pengolahan pupuk organik dan biourine, lembaga diseminasi teknologi  Hasil yang Diharapkan - Laboratorium Lapang Pertanian Bio-industri Berkelanjutan berbasis integrasi tanaman-ternak di lahan pasang surut yang dicirikan oleh berkembangnya Kelembagaan Agribisnis Perdesaan (KAP) dan Agro-Industrial Perdesaan (AIP)	Rp Orang model model paket	450.000.000 9 1 1 1	
3 Pendampingan sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih	Terlaksananya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih di Kalimantan Barat	1	1. Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	Pendampingan sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih melalui kegiatan pengembangan model mandiri benih padi yang mampu memproduksi benih berkualitas untuk memenuhi kebutuhan benih di kawasan pengembangan padi	Masukan - Dana : 185.491.000,- - SDM : 6  Keluaran - Pendampingan dan bimbingan teknis produksi benih padi - Model SL produksi dan distribusi benih berupa 1 unit LL 1 ha dan SL seluas 5 ha dan pembinaan kelembagaan perbenihan  Hasil yang Diharapkan - Tersedianya benih padi untuk memenuhi kebutuhan benih di kawasan pengembangan padi - Terbinaanya dan meningkatnya keterampilan kelompok penangkar - Terbentuknya model penyediaan benih untuk pemenuhan kebutuhan wilayah	Rp Orang Paket Model Paket Paket Model	185.491.000 6 1 1 1 1 1	

Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket	
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
4	Penyediaan benih sumber padi berkualitas dan spesifik lokasi untuk mendukung peningkatan produksi padi di Kalimantan Barat	Jumlah produksi benih sumber padi yang dihasilkan	39	1. Produksi Benih Sumber Padi	Menyediakan benih bermutu dari varietas unggul padi sesuai kebutuhan pengguna	<p>melalui peningkatan kemampuan penangkar benih padi</p> <p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 792.675.000,-</li> <li>- SDM : 14</li> </ul> <p>Keluaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Benih Kelas FS</li> </ul> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersedianya Benih padi Kelas FS</li> </ul>	<p>Rp</p> <p>Orang</p> <p>Ton</p> <p>Ton</p>	<p>792.675.000</p> <p>14</p> <p>39</p> <p>39</p>	
5	Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi Tanaman Pangan Lainnya	Tersedianya Teknologi Spesifik Lokasi Tanaman Pangan Lainnya	3	1. Pengkajian Percepatan Adopsi Teknologi Pasca Panen Lada di Kalimantan Barat	Selama lima tahun terakhir terdapat kecenderungan penurunan ekspor lada yang cukup signifikan, baik dari sisi volume maupun kontribusinya terhadap pasar dunia. Berkurangnya pangsa pasar lada Indonesia tersebut terutama disebabkan relatif rendahnya mutu lada yang dihasilkan. Sampai saat ini, lada hitam maupun lada putih yang diolah petani dengan cara dan peralatan yang sederhana dan kurang memperhatikan aspek kebersihan dan efisiensi. Cara tersebut menghasilkan lada dengan mutu yang kurang memenuhi syarat ekspor sehingga perlu diolah atau dibersihkan bahkan disterilisasi terlebih dahulu di tingkat eksportir sebelum diekspor.	<p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 100.000.000,-</li> <li>- SDM : 3</li> </ul> <p>Keluaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Satu (1) Paket teknologi inovasi pengolahan lada hijau dalam larutan garam dan lada hijau kering ditingkat petani</li> <li>- Gelar Teknologi / Temu Lapang sebagai sarana percepatan aplikasi teknologi pasca panen lada hijau</li> <li>- 50 eksemplar Buku panduan ( SOP) teknologi pengolahan lada hijau dalam larutan garam dan teknologi pengolahan lada hijau kering di tingkat petani</li> <li>- Terbangun dan berfungsinya model agroindustri pengolahan lada di tingkat kelompok tani</li> </ul> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Efisiensi dan efektivitas usaha tani dengan model penekanan susut bobot tanaman lada</li> <li>- Peningkatan produktivitas lada dan pengolahan lada menjadi turunannya</li> </ul>	<p>Rp</p> <p>Orang</p> <p>Paket</p> <p>paket</p> <p>Buku</p> <p>model</p> <p>model</p> <p>paket</p>	<p>100.000.000</p> <p>3</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>50</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>	
				2. Pengkajian Teknologi Peningkatan Produktifitas Lahan Bekas Tambang di Kalbar	Pengembangan usaha tanaman pangan di lahan bekas tambang atau kawasan sekitar tambang menjadi tantangan tersendiri. Hal ini dikarenakan bagi penduduk sekitar pertambangan, pilihan untuk berpindah merupakan pilihan yang tidak diminati. Oleh karena itu tersedianya teknologi pemanfaatan lahan atau pengolahan lahan bekas	<p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 150.000.000,-</li> <li>- SDM : 7</li> </ul> <p>Keluaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terkelolanya lahan bekas tambang secara partisipatif dan terintegrasi, berdasarkan kondisi spesifik lokasi dan kearifan lokal</li> </ul>	<p>Rp</p> <p>Orang</p> <p>paket</p>	<p>150.000.000</p> <p>7</p> <p>1</p>	

Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				tambang sangat diperlukan bagi penduduk sekitar pertambangan. Dalam penelitian ini akan dilakukan reklamasi lahan bekas tambang bauksit dengan menggunakan teknik bioremediasi yang ramah lingkungan.	- Didapatkannya rekomendasi paket teknologi peningkatan produktivitas lahan bekas tambang melalui penerapan sistem bioremediasi yang spesifik lokasi di Kalimantan Barat	paket	1	
					Hasil yang Diharapkan			
					- Bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dan stakeholders dalam pengelolaan hara terpadu pada lahan bekas tambang yang spesifik lokasi dan berkesinambungan di Kalimantan Barat	paket	1	
					- Bahan evaluasi pelaksanaan pembangunan pertanian untuk memperbaiki perencanaan pembangunan pertanian serta mengantisipasi masalahmasalah yang timbul dari kebijakan peningkatan produksi pangan yang diterapkan	paket	1	
			3. Pengkajian Model Percepatan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi Kawasan Perbatasan Kabupaten Sambas	Masalah pembangunan perbatasan Kalimantan Barat dengan Serawak dan pembangunan daerah Kalimantan Barat merupakan dua masalah yang masalah saling terkait. Ada dua perbedaan yang mencolok yakni tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan. Perbandingan income per capita diantara kedua Kalimantan Barat dengan Serawak sebesar US\$ 300 : US\$ 4.000 (Studi BPPT, 2000). Selain itu, tingkat pendidikan di Malaysia jauh lebih tinggi. Sedangkan di daerah perbatasan Kalimantan Barat, lebih dari 240 ribu orang penduduk masih buta huruf	Masukan - Dana : 160.000.000,-  - SDM : 11	Rp	160.000.000	
					Keluaran			
					- Percepatan adopsi paket teknologi budidaya dengan pendekatan ramah lingkungan di Kecamatan Sajingan Besar	Paket	1	
					- Percepatan adopsi paket teknologi spesifik lokasi padi di sawah tadah hujan dengan pendekatan PTT di Kecamatan Paloh	Paket	1	
					- Kelembagaan petani yang mandiri, produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani	Paket	1	
					Hasil yang Diharapkan			
					- Model percepatan adopsi inovasi teknologi Pertanian kawasan perbatasan kabupaten Sambas	model	1	
6 Dukungan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	Terlaksananya manajemen perkantoran yang mendukung kegiatan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	7	1. Manajemen Perkantoran	Untuk menunjang jalannya organisasi maka perlu adanya upaya mewujudkan hal tersebut dengan adanya dukungan administrasi kegiatan yang memadai	Masukan - Dana : 362.380.000,-  - SDM : 16	Rp	362.380.000	
					Keluaran			
					- Terlaksananya urusan ke-tata usaha-an Balai secara tertib, efisien dan efektif.	Paket	1	
					Hasil yang Diharapkan			

Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			2. Penyusunan Program dan Rencana Kerja / Teknis Program	Menyusun perencanaan program dan anggaran pengkajian dan diseminasi lebih tajam dan akurat berupa : Matriks Program, Digest, RPTP, RDHP, RKTm, dan RKA-KL	<p>- Terlaksananya sistem manajemen perkantoran BPTP Kalimantan Barat</p> <p>Masukan</p> <p>- Dana : 263.956.000,-</p> <p>- SDM : 5</p> <p>Keluaran</p> <p>- 1 (satu) paket dokumen perencanaan program dan anggaran pengkajian dan diseminasi berupa Matriks Program, Digest, RPTP, RDHP, RKTm, DIPA dan POK</p> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <p>- Tersusunnya perencanaan program dan anggaran pengkajian dan diseminasi yg baik dan tercapainya target dari program pengkajian dan diseminasi yang direncanakan</p>	<p>paket</p> <p>Rp</p> <p>Orang</p> <p>Paket</p> <p>paket</p>	<p>1</p> <p>263.956.000</p> <p>5</p> <p>1</p> <p>1</p>	
			3. Dokumen Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan	Mengevaluasi proses perencanaan dan hasil kerja (kinerja) kegiatan dari sisi penggunaan input, proses pelaksanaan, output, hasil (outcome) dan manfaat (benefit)	<p>Masukan</p> <p>- Dana : 120.700.000,-</p> <p>- SDM : 10</p> <p>Keluaran</p> <p>- 1 (satu) paket dokumen Monitoring dan Evaluasi berupa Monev Ex Ante, Monev On Going dan Monev Ex Post</p> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <p>- Teridentifikasinya setiap indikator dalam sasaran, permasalahan dalam pelaksanaan, peluang keberhasilan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan rencana kerja periode berikutnya.</p>	<p>Rp</p> <p>Orang</p> <p>Paket</p> <p>paket</p>	<p>120.700.000</p> <p>10</p> <p>1</p> <p>1</p>	
			4. Penyusunan Laporan Keuangan SAI Pada Sekretariat UAPPA/B-W Provinsi Kalimantan Barat	Melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan tingkat satker, menyusun laporan keuangan konsolidasi dan mempercepat proses perolehan, penyampaian serta penyebaran informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan	<p>Masukan</p> <p>- Dana : 524.320.000,-</p> <p>- SDM : 12</p> <p>Keluaran</p> <p>- 1 (satu) paket laporan keuangan berupa : a. Laporan Realisasi Anggaran, Neraca dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) UAPPA/B-W Semester I; b. Laporan Realisasi Anggaran, Neraca dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) UAPPA/B-W Semester II; c. Catatan</p>	<p>Rp</p> <p>Orang</p> <p>Paket</p>	<p>524.320.000</p> <p>12</p> <p>1</p>	

Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			5. Kerjasama Litkaji	Menjalin kerjasama pengkajian dengan pemerintah daerah, swasta dan BUMN	<p>Laporan Barang Milik Negara (CLBMN) Semester I, d. Catatan Laporan Barang Milik Negara (CLBMN) Semester II</p> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersusunnya laporan realisasi anggaran, neraca, CaLK, dan CLBMN dan tercapainya target dari penyusunan laporan SAI tingkat UAPPA/B-W yang direncanakan</li> </ul> <p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 25.000.000,-</li> <li>- SDM : 6</li> </ul> <p>Keluaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 1 (satu) dokumen MUO Kerjasama pengkajian dengan daerah, swasta dan BUMN</li> </ul> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rintisan Kerjasama, dan dokumen MoU yang terimplementasi</li> </ul>	<p>paket</p> <p>Rp</p> <p>Orang</p> <p>Dokumen</p> <p>Dokumen</p>	<p>1</p> <p>25.000.000</p> <p>6</p> <p>1</p> <p>1</p>	
			6. Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan Litkaji dan Diseminasi	Melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi program Kementerian Pertanian dengan stakeholder	<p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 163.580.000,-</li> <li>- SDM : 6</li> </ul> <p>Keluaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 1 (satu) paket dokumen kegiatan koordinasi dan sinkronisasi dengan stakeholder</li> </ul> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlaksananya koordinasi dan sinkronisasi program Kementerian Pertanian dengan stake holder (pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten dan pemerintah kota)</li> </ul>	<p>Rp</p> <p>Orang</p> <p>Paket</p> <p>Paket</p>	<p>163.580.000</p> <p>6</p> <p>1</p> <p>1</p>	
			7. Operasional dan Pemeliharaan Instalasi Pengkajian	Mengoperasionalkan laboratorium tanah dan Melakukan pemeliharaan laboratorium tanah	<p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 84.618.000,-</li> <li>- SDM : 3</li> </ul> <p>Keluaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 1 (satu) unit operasional laboratorium tanah</li> </ul> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlaksananya pemanfaatan 1 (satu) unit laboratorium tanah yang lebih optimal</li> </ul>	<p>Rp</p> <p>Orang</p> <p>Unit</p> <p>Unit</p>	<p>84.618.000</p> <p>3</p> <p>1</p> <p>1</p>	

Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket	
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
7	Pengembangan Taman Sain Pertanian (TSP) di Kalimantan Barat	Berkembangnya Taman Sain Pertanian (TSP) di Kalimantan Barat	2	1. Pembangunan Sarana dan Prasarana Mendukung Taman Sain Pertanian di KP. Simpang Monterado  2. Pengembangan Taman Sain Pertanian di Kebun Percobaan Simpang Monterado	Pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan Taman Sain Pertanian di KP. Simpang Monterado  Terdapat gap antara produktivitas hasil percobaan di lab/lapangan percobaan dengan petani. Untuk itu diperlukan adanya: a) Mekanisme penyebaran/diseminasi teknologi agar hasil percobaan dapat dipraktekkan masyarakat, b) Teknologi perlu dialirkan ke tingkat petani dan dilakukan pengawalan oleh ahli dan penyuluh agar masyarakat mendapatkan manfaat (peningkatan produksi dan pendapatan) dari penerapan teknologi tsb, c) Sebelum masyarakat mempraktekkan di tempat mereka, diperlukan suatu tempat dimana masyarakat dapat mencari info teknologi baru, cara menerapkan/uji coba (tanpa resiko sendiri) dan mendapatkan pengawalan/bimbingan. Untuk itu, diperlukan fasilitas untuk menjalankan fungsi tersebut. Tempat dimaksud adalah Taman Sain Pertanian (TSP).	Masukan - Dana : 5.816.950.000,- - SDM : 11  Keluaran - Pembangunan gedung mendukung TSP - Pengadaan peralatan dan mesin mendukung TSP - Pembuatan jalan dan jembatan - Pengadaan bibit sapi mendukung TSP  Hasil yang Diharapkan - Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan Taman Sain Pertanian di KP Simpang Monterado.  Masukan - Dana : 1.683.050.000,- - SDM : 11  Keluaran - Peningkatan penerapan dan alih teknologi hasil litbang kementerian/LPNK Ristek, swasta dan perguruan tinggi kepada masyarakat melalui model percontohan pertanian terpadu yang mengintegrasikan pertanian, peternakan dan perikanan dalam satu siklus produksi  Hasil yang Diharapkan - Percepatan penerapan teknologi hasil litbang kementerian/LPNK Ristek, swasta dan perguruan tinggi dan masyarakat dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang terampi dan mandiri dibidang agroteknologi dan agribisnis	Rp Orang Paket Paket Paket ekor Paket Rp Orang Paket	5.816.950.000 11 1 1 20 1 1.683.050.000 11 1	
8	Layanan Perkantoran	Terlaksananya Pembayaran Gaji, Tunjangan dan Operasional Perkantoran selama 12 bulan	12	1 Pembayaran Gaji dan Tunjangan	Membayarkan gaji, Tunjangan, honorarium, lembur dan vakasi	Masukan - Dana : 5.678.260.000,- - SDM : 4  Keluaran - Terbayarnya gaji, lembur, honorarium dan tunjangan pegawai selama 12 bulan	Rp Orang Bulan	5.678.260.000 4 12	



Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
9 Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Tersedianya perangkat pengolah data dan komunikasi yang mendukung manajemen kantor	14	2. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	Meningkatkan pengelolaan rumah tangga balai dan pemeliharaan fungsi sarana dan prasarana	<p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbayarnya gaji , Honor, lembur dan Vakasi pegawai BPTP Kalimantan Barat</li> </ul> <p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 1.344.600.000,-</li> <li>- SDM : 16</li> </ul> <p>Keluaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan gedung kantor 700 m<sup>2</sup>, halaman gedung laboratorium 240 m<sup>2</sup> dan halaman kantor 2000 m<sup>2</sup></li> <li>- Pemeliharaan peralatan dan mesin (komputer 30 unit, AC 30 unit, pemeliharaan mesin kompresor 2 unit, pemeliharaan jenset 25 KVA 1 unit, pemeliharaan hand tractor 2 unit; traktor mini mesin potong rumput 2 Unit; peralatan komputer 34 unit</li> <li>- Pemeliharaan 21 unit kendaraan roda 2, 2 unit roda 3 dan 7 unit roda 4</li> <li>- Pemeliharaan jaringan (LAN, listrik, telepon, intercom, air)</li> <li>- Keperluan pokok sehari-hari perkantoran (12 bulan).</li> <li>- Pemeliharaan inventaris kantor</li> <li>- Penyusunan laporan (bulanan triwulan, semester, tahunan)</li> </ul> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlaksanannya urusan tata usaha dan rumah tangga Balai secara tertib, efisien, dan efektif</li> </ul>	<p>Bulan</p> <p>Rp</p> <p>Orang</p> <p>Paket</p> <p>Paket</p> <p>Paket</p> <p>Paket</p> <p>Paket</p> <p>Paket</p> <p>Laporan</p> <p>Paket</p>	<p>12</p> <p>1.344.600.000</p> <p>16</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>12</p> <p>1</p>	
			1. Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi Mendukung Manajemen Kantor	Mengadakan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	<p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 153.500.000,-</li> <li>- SDM : 5</li> </ul> <p>Keluaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laptop</li> <li>- Printer</li> <li>- Printer mobile</li> <li>- Printer three in one</li> <li>- Hardisk eksternal</li> <li>- PC komputer</li> </ul> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersedianya Peralatan dan Fasilitas perkantoran</li> </ul>	<p>Rp</p> <p>Orang</p> <p>Unit</p> <p>Unit</p> <p>Unit</p> <p>Unit</p> <p>Unit</p> <p>Unit</p> <p>Paket</p>	<p>153.500.000</p> <p>5</p> <p>8</p> <p>5</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>1</p>	

Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket	
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
10 11	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	Tersedianya peralatan dan fasilitas perkantoran	1	1. Pengadaan meubelair	Mengadakan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	Masukan - Dana : 71.500.000,- - SDM : 5  Keluaran - Meja rapat - Meja dan kursi kerja  Hasil yang Diharapkan - Tersedianya Peralatan dan Fasilitas perkantoran	Rp Orang Unit Set Paket	71.500.000 5 1 16 1	

PENETAPAN KINERJA TAHUN 2016

INSTANSI : BALAI PENKKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT

PKT

No	Program Utama	Sasaran		Indikator Kinerja Output			Indikator Kinerja Outcome			Anggaran (Rp. 000)		
				Uraian		Target	Uraian		Target			
1	2	3a	3b	4a	4b	5a	5b	6a	6b	7a	7b	8
1.	Program Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan											
1.1.	Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian											
a.	Kegiatan Utama Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi	1.	Tersedianya inovasi pertanian unggulan	1.	Jumlah teknologi spesifik lokasi	6			Tersedianya materi diseminasi inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	6		860.000.000
b.	Penyediaan dan penyebarluasan teknologi pertanian	2.	Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian	1.	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	3			Tersebar nya inovasi pertanian unggulan	3		2.893.755.000
c.	Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional / daerah			2.	Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional / daerah	5			Terimplementasikannya program strategis pembangunan pertanian wilayah sesuai sasaran	5		1.400.000.000
d.	Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional			3.	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	1			Tersedianya dokumen kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional	1		100.000.000
e.	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	3.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	1.	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	2			Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	2		900.000.000
f.	Peningkatan pengelolaan UPBS			1.	Jumlah produksi benih sumber padi yang dihasilkan	39			Meningkatnya peran BPTP sebagai penyedia benih sumber padi	39		792.675.000
g.	Dukungan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	5.	Meningkatnya kinerja pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	1.	Jumlah kegiatan yang mendukung kinerja pengkajian dan diseminasi	8			Jumlah kegiatan yang mendukung kinerja pengkajian dan diseminasi	8		1.392.536.000
h.	Layanan Perkantoran	7.	Terlaksananya layanan perkantoran selama 12 bulan	1.	Jumlah bulan pelaksanaan layanan perkantoran	12			Jumlah bulan pelaksanaan layanan perkantoran	12		7.022.860.000
i.	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	9.	Tersedianya peralatan dan fasilitas perkantoran	1.	Tersedianya peralatan dan fasilitas perkantoran	1			Tersedianya peralatan dan fasilitas perkantoran	1		50.000.000

15.411.826.000

Kepala Balai Besar Pengkajian  
dan Pengembangan Teknologi Pertanian,

Dr. Ir. Abdul Basit, MS  
NIP. 19610929 198603 1 003

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian  
Kalimantan Barat

Ir. Jiyanto, MM  
NIP. 19611001 198603 1 002

PENETAPAN KINERJA TAHUN 2015

INSTANSI : BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT

PKT

No	Program Utama	Sasaran		Indikator Kinerja Output			Indikator Kinerja Outcome			Anggaran (Rp. 000)		
				Uraian	Target		Uraian	Target				
1	2	3a	3b	4a	4b	5a	5b	6a	6b	7a	7b	8
1.	Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing											
1.1.	Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian											
a.	Kegiatan Utama Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi	1.	Tersedianya inovasi pertanian unggulan	1.	Jumlah teknologi spesifik lokasi		6		Tersedianya materi diseminasi inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem		6	731.300.000
b.	Penyediaan dan penyebarluasan teknologi pertanian	2.	Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian	1.	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna		5		Tersebar nya inovasi pertanian unggulan		5	810.445.000
c.	Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional / daerah			2.	Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional / daerah		2		Terimplementasikannya program strategis pembangunan pertanian wilayah sesuai sasaran		2	828.400.000
d.	Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional			3.	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian		1		Tersedianya dokumen kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional		1	74.000.000
e.	Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian	3.	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)	1.	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian		1		Tersedianya laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian		1	21.850.000
f.	Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	4.	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1.	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian		1		Tersedianya dokumen penajaman operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian		1	163.580.000
g.	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	5.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1.	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana		10		Terukurnya kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian dengan SMART		10	9.897.232.000
h.	Peningkatan kualitas manajemen institusi			2.	Jumlah penerapan sertifikasi sistem mutu (ISO : 9001:2008)		1		Terimplementasikannya ISO 9001:2008 di BPTP		1	20.000.000

No	Program Utama	Sasaran		Indikator Kinerja Output				Indikator Kinerja Outcome				Anggaran (Rp. 000)
				Uraian		Target		Uraian		Target		
1	2	3a	3b	4a	4b	5a	5b	6a	6b	7a	7b	8
i.	Pengembangan kompetensi SDM			3.	Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya		16		Meningkatnya kompetensi SDM		16	26.250.000
j.	Operasional dan Pemeliharaan Instalasi Pengkajian			4.	Jumlah peralatan kebun dan laboratorium yang dapat difungsikan secara optimal		1		Meningkatnya nilai pengembalian investasi pemeliharaan peralatan kebun dan laboratorium		1	79.917.000
k.	Peningkatan pengelolaan website dan database			5.	Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan		1		Meningkatnya kapasitas website dan database		1	94.100.000
l.	Peningkatan pengelolaan UPBS			6.	Jumlah produksi benih sumber padi yang dihasilkan		37		Meningkatnya peran BPTP sebagai penyedia benih sumber padi		37	511.800.000

13.258.874.000

Jakarta, ..... 2015

Kepala Balai Besar Pengkajian  
dan Pengembangan Teknologi Pertanian,

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian  
Kalimantan Barat

Dr. Ir. Abdul Basit, MS  
NIP. 19610929 198603 1 003

Ir. Jiyanto, MM  
NIP. 19611001 198603 1 002

RENCANA KINERJA TAHUNAN  
TAHUN 2015

INSTANSI : BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT

RKT

Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1. Tersedianya inovasi pertanian unggulan	1. Jumlah teknologi spesifik lokasi	6	Program 1. Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing  1.1. Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian  Kegiatan Utama (cluster) 1. Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi	1.1 Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi Peningkatan Produksi Padi Pada Berbagai Cekaman Lingkungan di Kalbar	Masukan - Dana : 129.000.000,-  - SDM : 7  Keluaran - Satu sampai dua Varietas padi toleran terhadap kekeringan dilahan pasang surut - Satu paket teknologi spesifik lokasi pengelolaan air dan hara untuk tanaman padi toleran salinitas pada lahan sawah pasang surut di Kalimantan Barat.  Hasil yang Diharapkan - Diperolehnya varietas padi yang toleran kekeringan dan paket teknologi pengelolaan air dan hara di lahan pasang surut Kalimantan Barat	Rp  Orang  Varietas  Paket  Paket	129.000.000  7  1  1  1	
			1.2 Pemetaan Potensi Sumberdaya Lahan Untuk Pewilayahan Komoditas (AEZ) Tanaman Pangan di Kab. Sambas dan Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat	Masukan - Dana : 163.500.000,-  - SDM : 4  Keluaran - Peta zona agro ekologi skala 1: 50.000 untuk komoditas pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sambas dan Singkawang. - Peta pewilayahan komoditas pertanian tanaman pangan skala 1:50.000 di Kabupaten Sambas dan Singkawang.  Hasil yang Diharapkan - Peta pewilayahan komoditas pertanian tanaman pangan skala 1:50.000 sebagai dasar perencanaan penggunaan lahan	Rp  Orang  Peta  Peta  Peta	163.500.000  4  1  1  2		

Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				1.3 Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi Peningkatan Produksi Bawang Merah di Lahan Gambut Kalimantan Barat	yang produktif dan berkelanjutan di Kabupaten Sambas dan Singkawang Masukan - Dana : 76.600.000,- - SDM : 4 Keluaran - 1 (satu) paket teknologi budidaya bawang merah di lahan gambut Hasil yang Diharapkan - Meningkatnya produktivitas bawang merah sebesar 20 % melalui penggunaan paket teknologi budidaya yang tepat di lahan gambut	Rp Orang Paket %	76.600.000 5 1 20	
				1.4 Pengkajian Model Percepatan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi Kawasan Perbatasan Kabupaten Sambas	Masukan - Dana : 99.500.000,- - SDM : 5 Keluaran - model percepatan adopsi inovasi teknologi Pertanian kawasan perbatasan Kabupaten Sambas Hasil yang Diharapkan - Percepatan penyebaran inovasi pertanian yang dihasilkan Badan Litbang dalam mendukung pengembangan sistem dan usaha agribisnis di kawasan perbatasan Sambas	Rp Orang Model %	99.500.000 5 1 15	
				1.5 Pengkajian Teknologi Pasca Panen Lada Di Kalimantan Barat	Masukan - Dana : 89.600.000,- - SDM : 4 Keluaran - 1(satu) teknologi mengurangi kehilangan hasil pasca panen lada - 1(Satu) model kelembagaan usaha pasca panen lada - 1 (satu) teknologi pengolahan lada menjadi turunannya sehingga berdaya saing tinggi sehingga kesejahteraan petani meningkat Hasil yang Diharapkan - Meningkatnya efisiensi dan efektivitas usaha tani lada dengan model penekanan	Rp Orang Tek Kelembaga Tek %	89.600.000 6 1 1 1 20	



Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket				
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan						
1	2	3	4	5	6	7	8	9				
2. Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian	1. Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	2	2. Penyediaan dan penyebarluasan teknologi pertanian	1.6 Pengelolaan Sumberdaya Genetik di Kalimantan Barat	susut bobot tanaman lada							
					Masukan							
					- Dana : 173.100.000,-	Rp	173.100.000					
					- SDM : 6	Orang	6					
					Keluaran							
					- 1 (satu) paket data inventarisasi SDG tanaman di Kabupaten Sekadau	Paket	1					
					- 1(satu) unit kebun koleksi SDG tanaman buah terpelihara baik	unit	1					
					- 1(satu) paket data Karakterisasi Padi lokal dan tanaman buah lokal Kalbar	Paket	1					
					- Penguatan kelembagaan SDG	Kelembaga	1					
					Hasil yang Diharapkan							
- Terinventarisasinya plasma nutfah di Kab. Sekadau, terpeliharanya kebun koleksi plasma nutfah tanaman buah, bertambahnya koleksi plasma nutfah tanaman buah di KP. Simpang Monterado, dan terkarakterisasinya plasma nutfah padi lokal dan tanaman buah loka Kalbar	Paket	1										
				2.1 Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian di Kalimantan Barat	Masukan							
					- Dana : 299.145.000,-	Rp	299.145.000					
					- SDM : 4	Orang	4					
					Keluaran							
					- 1 kali pameran inovasi teknologi	kali	1					
					- 1 paket bahan publikasi	paket	1					
					- Visitor plot di kantor BPTP kalbar	unit	1					
					- Visitor plot di KP. Selakau	unit	1					
					- Visitor plot di KP. Sungai Kakap	unit	1					
					- Visitor plot di KP. Monterado	unit	1					
Hasil yang Diharapkan												
- Terdiseminasinya inovasi teknologi hasil Litkaji ke pengguna	Paket	1										
				2.2 Peningkatan Kapasitas Komunikasi, Koordinasi, Akselerasi dan Diseminasi Inovasi Teknologi Hasil Litkaji di Kalbar	Masukan							
					- Dana : 163.300.000,-	Rp	163.300.000					
					- SDM : 5	Orang	52					
					Keluaran							
					- 1 kali temu tugas	Kali	1					
					- 1 unit visitor plot inovasi teknologi	unit	1					
					- temu lapang dan lomba penerapan inovasi	kali	1					
					- 1 paket kajian efektivitas model komunikasi	paket	1					

Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		2	3. Diseminasi / Advokasi Inovasi Pertanian	3.1 Taman Agroinovasi	<p>dan diseminasi</p> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdiseminasinya inovasi teknologi hasil Litkaji ke pengguna</li> </ul> <p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 100.000.000,-</li> <li>- SDM : 5</li> </ul> <p>Keluaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 1 model taman agroinovasi di Kalimantan Barat</li> </ul> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatnya adopsi inovasi teknologi taman agroinovasi di wilayah perkotaan Kalimantan Barat</li> </ul>	Paket	1	
				3.2 Model Penyediaan Benih Padi untuk Pemenuhan Kebutuhan Wilayah melalui Peningkatan Kemampuan Calon Penangkar	<p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 248.000.000,-</li> <li>- SDM : 5</li> </ul> <p>Keluaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Benih padi untuk memenuhi kebutuhan benih di kawasan pengembangan padi.</li> <li>- Terdampingnya kelompok penangkar/ penangkar informal</li> <li>- Terbentuknya konsep model penyediaan benih untuk pemenuhan kebutuhan wilayah melalui peningkatan kemampuan calon penangkar benih padi</li> </ul> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersedianya benih padi untuk memenuhi kebutuhan benih di kawasan pengembangan padi</li> <li>- Terbinanya dan meningkatnya keterampilan kelompok penangkar/ penangkar informal</li> <li>- Terbentuknya konsep model penyediaan benih untuk pemenuhan kebutuhan wilayah melalui peningkatan kemampuan calon penangkar benih padi</li> </ul>	Rp	248.000.000	
					<ul style="list-style-type: none"> <li>- Benih padi untuk memenuhi kebutuhan benih di kawasan pengembangan padi</li> <li>- Terbentuknya kelompok penangkar/ penangkar informal</li> <li>- Terbentuknya konsep model penyediaan benih untuk pemenuhan kebutuhan wilayah melalui peningkatan kemampuan calon penangkar benih padi</li> </ul>	paket	1	
					<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbentuknya konsep model penyediaan benih untuk pemenuhan kebutuhan wilayah melalui peningkatan kemampuan calon penangkar benih padi</li> </ul>	paket	1	
		2	4. Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi	4.1 Pengembangan Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan Berbasis Integrasi Jagung-Ternak di Kalbar	<p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 450.000.000,-</li> <li>- SDM : 5</li> </ul> <p>Keluaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Model kelembagaan bio industri di tingkat petani dan mitra swasta</li> </ul>	Rp	450.000.000	
					<ul style="list-style-type: none"> <li>- Model kelembagaan bio industri di tingkat petani dan mitra swasta</li> </ul>	Orang	5	
						model	1	

Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					<ul style="list-style-type: none"> <li>- Produk pakan ternak bermutu tinggi dari bahan limbah jagung</li> <li>- Produk biofertilizer dari limbah ternak sapi sebagai pupuk organik padat dan cair (bio urine)</li> <li>- Produk energi alternative terbarukan biogas dari limbah ternak sapi</li> </ul> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Produk agribisnis bio industri kualitas ekspor dari limbah jagung dan ternak sapi pada sistem integrasi jagung-ternak yang berkelanjutan di Kalimantan Barat. Produk agribisnis bio industri kualitas ekspor dari limbah jagung dan ternak sapi pada sistem</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>paket 1</li> <li>paket 1</li> <li>paket 1</li> <li>paket 1</li> </ul>		
				4.2 Pengembangan Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Berbasis Integrasi Tanaman-Ternak di Lahan Pasang Surut Kalimantan Barat	<p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 560.000.000,-</li> <li>- SDM : 5</li> </ul> <p>Keluaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Satu sub sistem Agro-Industrial Perdesaan (AIP), yang meliputi: unit usaha padi, unit pengolahan beras premium, unit pengolahan arang jerami, unit pengolahan kompos jerami, unit pengolahan silase jerami, unit pengolahan dedak utk pakan, unit usaha ternak.</li> <li>- Satu sub sistem Kelembagaan Agribisnis Perdesaan (KAP), yang meliputi: Gapoktan, UPJA, Saprodi, keuangan mikro, pemasaran.</li> </ul> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laboratorium Lapang Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan berbasis integrasi tanaman-ternak di lahan pasang surut yang dicirikan oleh berkembangnya Kelembagaan Agribisnis Perdesaan (KAP) dan Agro-Industrial Perdesaan (AIP)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rp 560.000.000</li> <li>Orang 5</li> <li>model 1</li> <li>model 1</li> <li>paket 1</li> </ul>		
	2. Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional / daerah	2	5. Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional / daerah	5.1 Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional di Kalimantan Barat	<p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 568.400.000,-</li> <li>- SDM : 10</li> </ul> <p>Keluaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Uji adaptasi VUB padi</li> <li>- Demfarm VUB padi</li> <li>- Pelatihan petani</li> <li>- Narasumber inovasi teknologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rp 568.400.000</li> <li>Orang 25</li> <li>Unit 4</li> <li>unit 2</li> <li>kali 2</li> <li>kali 2</li> </ul>		

Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rekomendasi pemupukan</li> <li>- temu lapang</li> <li>- Validasi dan update katam</li> <li>- Demplot GAP jeruk</li> <li>- Demplot PTKJS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>paket</li> <li>kali</li> <li>paket</li> <li>unit</li> <li>unit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1</li> <li>2</li> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> </ul>	
					<p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatnya produktivitas padi dan jeruk sebesar 15 % melalui penggunaan varietas unggul baru dan teknologi budidaya</li> <li>- Meningkatnya pengetahuan penyuluh dan petani tentang teknologi budidaya padi dan jeruk melalui pertemuan kelompok, pelatihan inovasi teknologi pertanian, bahan diseminasi dan temu lapang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>%</li> <li>%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>15</li> <li>15</li> </ul>	
				5.2 Pendampingan Program Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kalimantan Barat	<p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 260.000.000,-</li> <li>- SDM : 12</li> </ul> <p>Keluaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penguatan dan pengembangan KBI</li> <li>- Penguatan dan pembinaan KBD</li> <li>- Pertemuan kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rp</li> <li>Orang</li> <li>Unit</li> <li>Unit</li> <li>kali</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>260.000.000</li> <li>12</li> <li>1</li> <li>5</li> <li>12</li> </ul>	
					<p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatnya rumah tangga tani yang memanfaatkan benih sumber untuk budidaya tanaman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>20</li> </ul>	
	3. Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	1	6. Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional	6.1 Analisis Kebijakan Antisipatif dan Responsif Pembangunan Pertanian di Kalimantan Barat	<p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 74.000.000,-</li> <li>- SDM : 6</li> </ul> <p>Keluaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- satu paket rekomendasi kebijakan merespon isu terkini pembangunan pertanian di Kalimantan Barat pada tahun 2015</li> </ul> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersedianya rekomendasi kebijakan responsif dan antisipatif setiap tahunnya sebagai alternatif kebijakan percepatan pembangunan pertanian di Kalimantan Barat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rp</li> <li>Orang</li> <li>Rekom</li> <li>Rekom</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>74.000.000</li> <li>6</li> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> </ul>	

Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3 Meningkatkan kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)	1. Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	7. Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian	7.1 Kerjasama Litkaji	Masukan - Dana : 21.850.000,-  - SDM : 5  Keluaran - Rintisan kerjasama, dokumen MoU, dan dokumen MoU yg terimplementasi;  Hasil yang Diharapkan - Terimplementasinya kerjasama dengan stakeholders	Rp  Orang  Dokumen  MoU	21.850.000  5  1  1	
4 Meningkatkan sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1. Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1	8. Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	8.1 Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan Litkaji dan Diseminasi	Masukan - Dana : 163.580.000,-  - SDM : 8  Keluaran - 1 dokumen hasil sinkronisasi dan koordinasi kegiatan litkaji dan diseminasi  Hasil yang Diharapkan - Terjadinya sinkronisasi dan koordinasi kegiatan litkaji dan diseminasi dengan stakeholders	Rp  Orang  Dokumen  Dokumen	163.580.000  8  1  1	
5 Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1. Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	12	9. Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	9.1 Penyusunan Program dan Rencana Kerja/Teknis/Program    9.2 Dokumen Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan	Masukan - Dana : 66.687.000,-  - SDM : 5  Keluaran - Dokumen matriks, dokumen RPTP/RDHP/RKTM, dokumen anggaran (RKA-KL), dan dokumen i-Program  Hasil yang Diharapkan - Meningkatnya kinerja pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna di BPTP Kalimantan Barat melalui dukungan anggaran  Masukan - Dana : 34.604.000,-  - SDM : 8  Keluaran - dokumen monev; dokumen audit	Rp  Orang  Dokumen  %  Rp  Orang  Dokumen	66.687.000  5  1  25  34.604.000  8  1	

Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					internal; dokumen hasil analisis audit internal; dokumen pertemuan bulanan balai, dokumen LAKIP; dokumen SIMONEV.			
				9.3 Administrasi Kegiatan	<p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatnya kinerja pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna di BPTP Kalimantan Barat</li> </ul> <p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 84.944.000,-</li> <li>- SDM : 5</li> </ul> <p>Keluaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengelolaan administrasi kegiatan selama 12 bulan</li> </ul>	%	25	
				9.4 Penyusunan Laporan Keuangan SAI pada Sekretariat UAPPA/B-W Provinsi Kalimantan Barat	<p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatnya pengelolaan administrasi kegiatan selama 12 bulan</li> </ul> <p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 380.370.000,-</li> <li>- SDM : 7</li> </ul> <p>Keluaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan keuangan SAI pada sekretariat UAPPA/B-W Prov. Kalimantan Barat</li> </ul>	Bulan	12	
				9.5 Sistem Pengendalian Internal (SPI) / WBK	<p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersusunnya laporan keuangan SAI pada sekretariat UAPPA/B-W Prov. Kalimantan Barat</li> </ul> <p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 20.100.000,-</li> <li>- SDM : 5</li> </ul> <p>Keluaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen pelaksanaan SPI / WBK</li> </ul>	Bulan	12	
				9.6 Kendaraan Bermotor	<p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlaksananya SPI /WBK di BPTP Kalimantan Barat</li> </ul> <p>Masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana : 25.000.000,-</li> </ul>	Rp	25.000.000	

Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					- SDM : 2	Orang	2	
					Keluaran - Kendaraan roda 3 mendukung Bioindustri Tanaman-ternak	Unit	1	
					Hasil yang Diharapkan - Kendaraan roda 3	Unit	1	
				9.7 Pembayaran Gaji dan Tunjangan	Masukan - Dana : 5.676.522.000,-	Rp	5.676.522.000	
					- SDM : 5	Orang	5	
					Keluaran - Pembayaran gaji dan tunjangan pegawai selama 12 bulan	Bulan	12	
					Hasil yang Diharapkan - Meningkatnya kinerja operasional balai selama 12 bulan	Bulan	12	
				9.8 Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	Masukan - Dana : 1.007.230.000,-	Rp	1.007.230.000	
					- SDM : 5	Orang	5	
					Keluaran - Terselenggaranya pengelolaan rumah tangga balai selama 12 bulan dan terpeliharanya fungsi sarana dan prasarana	Bulan	12	
					Hasil yang Diharapkan - Peningkatan pengelolaan rumah tangga balai selama 12 bulan dan terpeliharanya fungsi sarana dan prasarana	Bulan	12	
				9.9 Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi Mendukung Manajemen Kantor	Masukan - Dana : 20.000.000,-	Rp	20.000.000	
					- SDM : 2	Orang	2	
					Keluaran - Perangkat pengolah data dan komunikasi	Unit	2	
					Hasil yang Diharapkan - Meningkatnya kinerja kegiatan pengkajian, diseminasi dan manajemen balai			
				9.11 Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	Masukan			

Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				9.12 Bangunan	- Dana : 30.000.000,- - SDM : 2 Keluaran - Kursi kerja Hasil yang Diharapkan - Meningkatnya kinerja kegiatan pengkajian, diseminasi dan manajemen balai	Rp Orang Unit	30.000.000 2 15	
				9.13 Peningkatan Mutu Manajemen Satker	Masukan - Dana : 679.275.000,- - SDM : 2 Keluaran - Renovasi Gudang alsintan - Renovasi garasi - Renovasi Gudang prosesing kelapa Kp. Selak Hasil yang Diharapkan - Meningkatnya kinerja kegiatan pengkajian, diseminasi dan manajemen balai	Rp Orang M2 M2 M2	679.275.000 2 180 20 70	
	2. Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	1			Masukan - Dana : 20.000.000,- - SDM : 8 Keluaran - Laporan kegiatan peningkatan mutu satker Hasil yang Diharapkan - Meningkatnya mutu satker	Rp Orang Dokumen %	20.000.000 8 1 25	
	3. Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	20	10. Pengembangan kompetensi SDM	10.1 Peningkatan Kapasitas SDM	Masukan - Dana : 26.250.000,- - SDM : 2 Keluaran - Peningkatan kompetensi 10 tenaga fungsional dan 10 tenaga teknis / administrasi Hasil yang Diharapkan - Meningkatnya kompetensi tenaga fungsional dan tenaga teknis/admnistrasi	Rp Orang Orang %	26.250.000 2 20 25	
	4. Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara	1	11. Pengelolaan Hasil Pengkajian	11.1 Operasional dan Pemeliharaan Instalasi Pengkajian	Masukan - Dana : 79.917.000,-	Rp	79.917.000	



Sasaran			Kegiatan				Rencana Tingkat Capaian (Target)	Ket
Uraian	Indikator	Renc. Tkt Capaian (Target) (RENSTRA BBP2TP)	Program	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	produktif							
	5. Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1	12. Peningkatan pengelolaan website dan database	12.1 Pengelolaan Website, Data Base dan Perpustakaan	- SDM : 3 Keluaran - Beroperasinya dan terpeliharanya Kebun Percobaan sebagai tempat produksi benih/bibit, dan tempat kunjungan teknologi Hasil yang Diharapkan - PNBP dari 3 KP Masukan - Dana : 94.100.000,- - SDM : 5 Keluaran - 500 orang pengguna informasi web, database dan perpustakaan terlayani. Hasil yang Diharapkan - Tersedianya informasi inovasi teknologi pertanian yang mudah diakses oleh pengguna	Orang unit Rp Orang Orang %	3 3 94.100.000 5 500 20	
	6. Jumlah produksi benih sumber padi yang dihasilkan	35	13. Peningkatan pengelolaan UPBS	13.1 Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS)	Masukan - Dana : 511.800.000,- - SDM : 5 Keluaran - Benih Kelas FS - Benih Kelas SS - Benih Kelas ES Hasil yang Diharapkan - Tersedianya Benih padi Kelas FS - Tersedianya benih padi Kelas SS	Rp Orang Ton Ton Ton Ton Ton	511.800.000 5 6 15 23 6 31	























